ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh

SHEYLA HAIRATI
NIM. 18 402 00329

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh

SHEYLA HAIRATI
NIM. 18 402 00329

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh

SHEYLA HAIRATI
NIM. 18 402 00329

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Windari, S.E., M.A.	H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIP. 198305102015032003	NIDN. 2013018301

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

Hal: Skripsi
An. SHEYLA HAIRATI

Padangsidimpuan, 23 November 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **SHEYLA HAIRATI** yang berjudul **"Analisis Pengimplementasian Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk "**, maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi/ tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

Windari, S.E., M.A.
NIP: 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II,

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN: 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	SHEYLA HAIRATI
Nim	:	18 402 00329
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 November 2023
Saya yang menyatakan,

SHEYLA HAIRATI
NIM. 18 402 00329

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SHEYLA HAIRATI
NIM	: 18 402 00329
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non ekslusif *(Non-Exslusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** Dengan Hak Bebas Royalti Non ekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 16 November 2023

Saya yang menyatakan,

SHEYLA HAIRATI

NIM. 18 402 00329

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	:	**Sheyla Hairati**
NIM	:	**18 402 00329**
Fakultas/Program Studi	:	**Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi	:	**Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

H.Ali Hardana, M. Si
NIDN. 2013018301

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	**: Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal	**: Kamis/ 14 Desember 2023**
Pukul	**: 14.00 WIB s/d Selesai**
Hasil/Nilai	**: Lulus/ 70,75 (B)**
Indeks Prestasi Kumulatif	**: 3.40**
Predikat	**: Sangat Memuaskan**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	**: Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**
Nama	**: Sheyla Hairati**
NIM	**: 18 402 00329**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Januari 2024
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Sheyla Hairati
Nim : 18 402 00329
Judul Skripsi : Analisis Pengemplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia

Pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No. 16, adalah landasan terhadap semua praktik akuntansi tentang Aset Tetap mulai dari perolehan, penyusutan, penyajian pada laporan keuangan, hingga penghentian atau pelepasan aset tetap. Masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia tidak memperhatikan dengan baik pencatatan nilai aset tetap perusahaan, karena pada tahun 2021 terjadi penghentian atau pelepasan aset tetap milik perusahaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pengelemtasian akuntansi aset tetap yang dilakukan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Teori-teori dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengemplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 adalah pengertian analisis, pengertian akuntansi, pengertian aset tetap, jenis-jenis aset tetap, karakteristik aset tetap, klasifikasi penilaian aset tetap, persfektif aset harta atau aset dalam fiqih muamalah, perolehan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap dan pernyataan standar akuntansi no. 16 . Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama 2 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2022, sumber data yang digunakan adalah data skunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia sudah mengimplementasikan akuntansi aset tetap. Pengakuan aset tetap dan kebijakan atas perolehan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16, akan tetapi penyusutan, pengentian dan penyajian atas aset tetap pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk belum sesuai dengan PSAK No.16.

Kata Kunci : *pengelementasian, akuntansi, aset tetap dan PSAK No. 16*

ABSTRACK

Name **: Sheyla Hairati**
Register Number **: 18 402 00329**
Thesis Title **: Analysis of the Implementation of Fixed Asset Accounting Based on PSAK Number .16 at PT. Wilmar Cahaya Indonesia**

Statement of financial accounting standards PSAK No. 16, is the basis for all accounting practices regarding Fixed Assets starting from acquisition, depreciation, presentation in financial statements, to retirement or disposal of fixed assets. The problem in this research is PT. Wilmar Cahaya Indonesia does not pay proper attention to recording the value of the company's fixed assets, because in 2021 there will be a termination or disposal of the company's fixed assets. The problem formulation in this research is how to analyze fixed asset accounting implementation at PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk and how appropriate fixed asset accounting is according to PSAK No.16 at PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. The theories in this research relate to the implementation of fixed asset accounting based on PSAK No. 16 is the meaning of analysis, the meaning of accounting, the meaning of fixed assets, types of fixed assets, characteristics of fixed assets, classification of fixed asset valuation, perspective of assets or assets in muamalah fiqh, acquisition of fixed assets, measurement of fixed assets, depreciation of fixed assets and standard statements accounting number 16. This research is qualitative research with a descriptive approach. The subject of this research is the annual financial report of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk for the last 2 years, namely from 2020-2022, the data source used is secondary data. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. Based on the research results that PT. Wilmar Cahaya Indonesia has implemented fixed asset accounting. Recognition of fixed assets and policies for the acquisition of fixed assets are in accordance with PSAK Number. 16, however depreciation, retirement and presentation of fixed assets at PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk is not yet in accordance with PSAK Number 16.

Keywords **: *implementation, accounting, fixed assets and PSAK Number16***

خلاصة

الاسم : شيلا حيراتي

الرقم : ١٨٤٠٢٠٠٣٢٩

عنوان الرسالة : تحليل تنفيذ محاسبة الأصول الثابتة على أساس بيان معايير المحاسبة المالية رقم ١٦ في جامعة شركه ذات مسئوليه محدوده ويلمار كاهايا اندونيسيا

المحاسبية الممارسات لجميع الأساسهو ، بساك عشر ستة رقم المالية المحاسبةمعايير بيان الماليةلبياناتفيضهاعرو وإهلاكها الثابتة الأصول اقتناء من بدءًا الثابتة بالأصول المتعلقة تولي لا.العمال حزب هي البحث هذا في المشكلة.منها التخلص أو الثابتة الأصول استبعاد وحتى فيلأنه ،للشركة لثابتةالأصول قيمة لتسجيلالمناسب الاهتماماندونيسيا كاهاياويلمار شركةا المشكلةصياغة.للشركة الثابتة الأصولفالتصرفأو إنهاء هناك سيكونألفين وواحد وعشرون عام اندو كاهايويلمار شركة ف الثابتة الأصول محاسبة تطبيق تحليل كيفية هي لبحث هذاف. اندونيسيا كاهايا ويلمار في عشر ستة رقم بساك وفقًا الثابتة الأصول محاسبة ملاءمة ومدى ستة رقم أساس على الثابتة الأصول محاسبة بتطبيق البحث هذا فيالنظريات تتعلق ائص ،الثابتة لأصول أنواع ،الثابتةالأصول ،معنى المحاسبة معنى،التحليل معنى بساك .عشر فقهفيالأصول أو الأصول منظور ،الثابتة الأصول تقييم تصنيف ،الثابتة الأصول خصا الأصول استهلاك ،الثابتة الأصول الثابتة الأصول قياس ،الثابتة الأصول اقتناء،المعاملات عشر ستة القياسية للبيانات المحاسبي والرقم الثابتة سنويالمالي التقرير هو البحث هذا موضوع. وصفي منهج ذو نوعي بحث هو البحث هذا ناتمصدر ،٢٠٢٠-٢٠٢٢ من أي ،الماضيين العامين مدار على اندونيسيا كاهايا ويلمار لشركة الس المقابلات هي المستخدمة البيانات جمع طرق وكانت. الثانوية البيانات هو المستخدم البيا والتوثيق حظة والملا بتطبيق اندونيسيا كاهايا ويلمار شركة قامت .العمال حزب التي البحث نتائج على وبناء الثابتة الأصول اقتناء وسياسات الثابتة بالأصول الاعتراف يتم. الثابتة الأصول محاسبة .بسعرالثابتة الأصول وعرض والتقاعد الإهلاك ولكن ،عشر ستة رقم الدولي المحاسبةلمعيار وفقًا عشر ستة رقم بساك مع بعد اندونيسيا كاهايا ويلمار شركة تتوافق لم

الكلمات المفتاحية : ***عشر ستة رقم بساك،الأصول الثابتة،المحاسبة،العناصر***

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rukiah Lubis,S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Windari, S.E., M.A. Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahaan di UIN Syahada Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Suhairuddin, Ibunda Fitriati Siregar, serta Kedua saudara saya Pandu Anugerah,S.P. , Iwan Dewantara dan kedua kakak ipar saya Nina Ansury dan Dea Purnama yang telah mendidik, memberikan nasehat, dan selalu berdoa tiada hentinya. Untuk keponakan saya juga terimakasih karena mereka juga sebagian dari semangat saya yaitu Jazila Anugerah, Razzan Malik, dan Faheel Al Mauza. Berkat doa-doa mereka peneliti bisa berada sampai tahap sekarang, kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat doa dan ridho kedua orang tua dan keluarga.
8. Terkhusus untuk sahabat-sahabat saya, Willy Aditya Parinduri, Hanna Fadhilah, Fitri Handayani, Wita Lestari, Nanta Ramadani Tanjung, Nelvida Prasasti, Maryam Siregar, Desi Ramadani, Indah Hopipah Harahap, dan Alifia Dinanti Ginting yang banyak memberikan dukungan, semangat serta cerita suka dan duka selama masa perkuliahan dan diperantauran. Semoga kesehatan selalu dilimpahkan kepada kalian serta seluruh kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.
9. Untuk teman-teman seperjuangan di UIN Syahada Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2018 khususnya Akuntansi-3, serta kawan-kawan KKL kelompok 54 Desa singkuang pasar 2 dan Magang di kantor Setda kota Sibolga yang telah memberikan semangat,nasehat, dan juga motivasi.
10. Dan terimakasih buat diri sendiri, yang sudah kuat dan mampu, walaupun banyak Lika liku dalam menjalani tugas dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan,09 Agustus 2023
Peneliti,

SHEYLA HAIRATI
NIM. 18 402 00329

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	NamaHuruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	*Fatḥah*	A	A
ـِ	*Kasrah*	I	I
ـُ	*Dommah*	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	*fatḥah dan ya*	Ai	a dan i
وْ	*fatḥah dan wau*	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....َ.....ى	*fatḥah dan alif atau ya*	ā	a dan garis atas
..ِ..ى	*Kasrah dan ya*	ī	i dan garis di bawah
..ُ..و	*ḍommah dan wau*	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasenya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalan system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin.* Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYESUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 5
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian 8
G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 10
1. Analisis 10
2. Akuntansi 11
3. Aset Tetap 13
4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 30
5. Pengimplemetasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 33
B. Penelitian Terdahulu 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
B. Jenis Penelitian 38
C. Subjek Data 38
D. Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran dan Waktu Penelitian 43
1. Sejarah Berdiri PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 43
2. Visi dan Misi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 44
3. Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 45

B. Deskripsi Data Penelitian 45
1. Triangulasi 45
2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan..... 46
C. Analisis Data..... 47
D. Pembahasan Hasil Penelitian..... 56

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan..... 61
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu
Tabel IV.1 Jenis-jenis asset tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.2 Perhitungan Penyusutan Bangunan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.3 Perhitungan Penyusutan Tangki Penyimpanan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.4 Perhitungan Mesin Dan Peralatan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.5 Perhitugan Penyusutan Peralatan Pabrik PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.6 Perhitungan Penyusutan Peralatan Kantor PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.7 Penyusutan Kenderaan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.8 Pengakuan Aset tetap PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.9 Perolehan Aset Tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV. 10 Penyusutan Aset Tetap PT. Wilamr Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.11 Penghentian Dan Pelepasan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Tabel IV.12 Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Laporan Keuangan Neraca PT.Wilmar Cahaya Indonesia
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Wilamar Cahaya Indonesia Tbk

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi memegang peranan penting dalam perusahaan, karena dengan adanya akuntansi akan memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan dan membantu pihak internal dan ekternal perusahaan dalam mengambil keputusan. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi akuntansi yang baik, dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan dapat diterima umum. Perlakuan dalam akuntansi yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan PSAK akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.[1]

Laporan keuangan memiliki beberapa akun, salah satunya terdapat aset tetap atau yang biasa disebut aktiva tetap yang merupakan salah satu akun yang mempunyai faktor cukup berpengaruh. Aset tetap dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan wujudnya, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud.[2] Salah satu bagian dari laporan keuangan yang menggunakan aset tetap yaitu laporan keuangan neraca. Kelompok akun yang digunakan di dalam neraca yaitu seperti harta, kewajiban, dan ekuitas. Harta juga memiliki beberapa bagian, yaitu harta lancar, harta tidak lancar, dan harta tetap, serta harta tetap tidak

[1] Trio Mandala Putra, "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado," *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, No. 3 (2013): h.191, Https://Doi.Org/10.35794/Emba.V1i3.1646.

[2] Jilma Dewi Ayu Ningtyas dan April Mulia, "Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16," *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol 2 Nomor 2 (Agustus 2018), h.16.

berwujud. Aset tetap yang digunakan pada laporan keuangan neraca, disajikan sesuai dengan urutan likuiditasnya yang terbagi atas harta lancar dan harta tetap.[3]

Oleh karena itu, segala yang berkaitan dengan aset tetap harus ditangani dengan langkah yang tepat. Baik dari segi perolehan, perlakuan aset tetap terhadap pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, sampai kepada pelepasan aset tetap. Segala kesalahan dalam pemberlakuan akuntansi aset tetap yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akan memberikan pengaruh yang buruk pada saat penyajian laporan keuangan setiap perusahaan. Namun apabila perencanaan aset direncanakan dengan baik, tentu akan menjadi harapan bagi perusahaan dalam membantu kegiatan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan.

Aset tetap *(fixed asset)* adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa inggris untuk aset tetap adalah *plant asset* atau *property, plant,* dan *equipment.*[4] Aset tetap juga merupakan salah satu pos yang terdapat di dalam neraca serta dapat mempengaruhi laporan laba rugi melalui beban penyusutan.[5] Menurut PSAK No.16 (IAI, 2015) menjelaskan bahwa:

> Aktiva tetap yaitu aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak

---

[3] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Kencana, 2020), h.46.

[4] Carl S.Warren, *Akuntansi Keuangan 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 485.

[5] Resi Handrini, "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan pada CV. New Wijaya," *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017, h.3.

lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.[6]

Aset tetap merupakan salah satu unsur yang sangat berperan penting dalam bagian laporan keuangan, aset tetap tentunya perlu diberikan perhatian khusus oleh perusahaan dalam penggunaan dan pemeliharaannya. Karena tanpa aset tetap yang mendukung, kegiatan operasional sebuah perusahaan dalam memaksimalkan laba tidak akan terlaksana dengan baik.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dan merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang baik. Perusahaan ini bergerak pada bidang produksi minyak nabati yang berkantor pusat di Bekasi. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, perusahaan ini juga memiliki kantor pemasaran di Jakarta dan kantor cabang di Pontianak. Perusahaan ini memulai sejarahnya di Pontianak pada tahun 1968 dengan nama CV Tjahaja kalbar dengan bisnis di bidang pengolahan kopra menjadi minyak kelapa. Pada tahun 1972, perusahaan ini mulai mengolah minyak kelapa menjadi minyak goreng. Produk utama perusahaan saat ini adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel. Setiap perusahaan harus mendukung operasonal perusahaannya dengan memiliki beberapa set tetap yang semakin lama digunakan, maka nilai dari aset tersebut akan mengalami penyusutan. Berikut bentuk laporan keuangan dari perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk:

[6] Muslimin, dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Berau," *Accountia Journal* Vol 5 no 2 (20 November 2021), h.91.

Gambar I.1

Laporan Keuangan Neraca PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31,*			
	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	234.899.763.801	4,31	441.806.177.838	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga	231.747.886.364	5,31	119.694.603.388	*Third parties*
Pihak berelasi	331.162.815.173	12a,31	296.898.154.464	*Related parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	2.147.106.470	6,31	700.314.377	*Third parties*
Pihak berelasi	133.048.209	12b,31	-	*Related parties*
Persediaan - neto	415.890.903.114	7	326.172.666.133	*Inventories - net*
Uang muka pembelian	49.231.104.826	8	25.429.866.838	*Advance for purchases*
Pajak dibayar di muka	91.581.862.644	16a	55.168.674.515	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	1.290.865.437	9	716.008.441	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar	1.358.085.356.038		1.266.586.465.994	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	14.535.375.858	16g	15.613.339.233	*Deferred tax assets - net*
Estimasi tagihan pajak	86.214.146.746	16a	75.838.681.234	*Estimated claims for refundable tax*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp289.159.569.247 (2020: Rp283.910.169.740)	236.062.886.495	11	204.186.009.945	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp289,159,569,247 (2020: Rp283,910,169,740)*
Aset tidak lancar lainnya	2.489.431.072	10,31	4.449.331.662	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	339.301.840.171		300.087.362.074	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET	**1.697.387.196.209**		**1.566.673.828.068**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	29.807.374.102	13,31	39.280.034.725	*Third parties*
Pihak berelasi	174.668.579.106	12c,31	153.499.431.768	*Related parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	17.871.630.557	14,31	19.042.765.898	*Third parties*
Pihak berelasi	6.755.332.157	12d,31	3.259.906.115	*Related parties*
Uang muka penjualan	9.313.528.118	15	5.456.976.416	*Sales advances*
Utang pajak	18.139.782.731	16b	25.766.720.132	*Taxes payable*
Beban akrual	11.277.914.006	17,31	10.680.771.945	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.711.376.483	19,31	14.179.467.091	*Short-term employee benefit liabilities*
Utang dividen	559.311.500	18,31	474.931.500	*Dividends payable*
Jumlah liabilitas jangka pendek	283.104.828.760		271.641.005.590	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITY***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26.915.404.614	19	34.317.827.614	*Long-term employee benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**310.020.233.374**		**305.958.833.204**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				*Share capital - par value Rp250 per share*
Modal dasar - 952.000.000 saham				*Authorized - 952,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 595.000.000 saham	148.750.000.000	20	148.750.000.000	*Issued and fully paid - 595,000,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	109.952.993.909	21	109.952.993.909	*Additional paid-in capital - net*
Komponen ekuitas lainnya	1.512.814.476	22	2.427.836.590	*Other equity component*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan untuk cadangan umum	9.530.025.067	22	9.030.025.067	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	1.117.621.129.383		990.554.139.298	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**1.387.366.962.835**		**1.260.714.994.864**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.697.387.196.209**		**1.566.673.828.068**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Sumber :https://idx.co.id

Berdasarkan data laporan posisi keuangan atau neraca diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk benar-benar merupakan sebuah perusahaan yang besar. Dalam hal ini, PT. Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk tidak memerhatikan dengan baik pencatatan nilai aset tetapnya. Karena pada tahun 2021 terjadi penghentian atau pelepasan aset tetap dari perusahaan, namun masih dimasukkan dalam kelompok aset tetap milik perusahaan. Menurut PSAK No.16, setiap aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunanya. Sehingga aset tetap yang dilepaskan dikeluarkan dari kelompok aset tetap milik perusahaan.

Persyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah landasan terhadap semua praktik akuntansi yang ada di Indonesia. Begitu juga dengan akuntansi aset tetap, dalam hal ini standar yang mengatur akuntansi aset tetap terdapat pada PSAK No. 16. Seluruh jenis kegiatan praktik akuntansi terhadap aset tetap sudah di atur dalam PSAK No. 16, mulai dari perolehan, penyusutan, penyajian pada laporan keuangan, hingga penghentian atau pelepasan aset tetap.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil dari penetilian terdahulu, peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengimplementasian akuntansi aset tetap agar sesuai dengan PSAK. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk".**

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan dalam penelitian ini hanya terfokus pada pengimplemntasian akuntansi aset tetap.

2. Penelitian ini hanya mengkaji akuntansi aset tetap pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan PSAK No.16.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk memuat penjelasan tentang adanya beberapa istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Pembuatan batasan istilah ini bertujuan untuk meminimalisir akan terjadinya kesalahpahaman penulis dengan pembaca. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini berdasarkan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[7] Analisis dalam penelitian ini kesesuaian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 yang diterapkan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2. Pengimplementasian akuntansi adalah praktik dalam menerapkan sebuah bagian dari akuntansi untuk menyelesaikan permasalahan tertentu. Pengimplementasian akuntansi dalam penelitian ini tertuju pada aset tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atas kesesuaiannya dengan PSAK No. 16.
3. Aset tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia merupakan harta dari perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Nilai ekonomisnya mencapai atau bahkan lebih dari satu tahun.
4. PSAK No. 16 adalah pedoman bagi semua kegiatan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan atau organisasi PSAK No. 16 telah disahkan oleh Dewan

[7] KBBI Daring, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 16 April 2022, (Diakses Pukul 20.00 WIB). https://kbbi.kemdikbud.go.id.

Standar Akuntansi Keuangan pada tahun 2011, sekaligus merevisis pernyataan dari tahun sebelumnya.

5. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Produk utama dari perusahaan ini adalah *Crude Palm Oil* dan *Palm Kernel* .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas serta pengamatan yang telah dilakukan, maka permasalahan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengimplementasian akuntansi set tetap yang dilakukan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk?
2. Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 pada PT. Wilmar Cahaya Indinesia Tbk?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah rangkaian kalimat yang . adanya berbagai hal diperoleh setelah melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganilisi pengimplementasian akuntansi aset tetap pada PT. Wilmar Chaya Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui kesesuaian seta tetap menurut PSAK No.16 pada PT. Wilmar Chaya Indonesia Tbk.

F. Kegunaan Pnelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Menambah dan memperdalam pengetahuan penulisan tentang akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 dan sekaligus sebagai wadah untuk menuangkan semua ilmu yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

   Sebagia bahan masukan dan pertimbangan untuk penerapan yang lebih baik dalam hal kegiatan mengimplementasikan akuntansi set tetap yang sesuai dengan PSAK No.16 pada perusahaan.

3. Bagi Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan di kampus dan menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini ada lima bab, setiap bab terdapat beberapa sub. Untuk lebih jelasnya, perhatikan rincian berikut ini:

Bab I, berisi pendahuluan terdiri latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat informasi tentang masalah penelitian, batasan masalah merupakan kegiatan pembatasan masalah yang akan diteliti, batasan istilah adalah pembatasan atas beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan pertanyaan atas penelitian guna untuk dijawab serta menemukan jawabannya, tujuan penelitian merupakan capaian yang akan dituju

dalam penelitian, kegunaan penelitian adalah manfaat yang diberikan atas hasil penelitian terhadap beberapa pihak yang membutuhkan.

Bab II, berisi penjelasan beberapa teori tentang permasalahan penelitian ini seperti teori tentang akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16.

Bab III, berisi segala metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, hasil pembahasan dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat juga Gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian, analisis dan pembahasan hasil data.

Bab V, merupakan bagian penutupan dalam penelitian ini yakni kesimpulan dan saran. Dalam hal ini, kesimpulan dalam penelitian ini merangkum atas hasil penelitian sedangkan saran merupakan masukan yang diberikan terhadap perusahan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis menurut kamus Inggris atau Indonesisa berarti analisa atau pemisahan atau pemeriksaan secara teliti.[8] Secara sederhana analisis dapat dipahami sebagai kegiatan memeriksa secara teliti. Karena analisis merupakan salah satu faktor yang sangat penting dilakukan agar dapat memperoleh hasil akhir atas pengamatan yang dilakukan.

b. Alat Bantu Analisis

1) Flow Map

Flow map merupakan gambaran secara grafik langkah-langkah serta prosedur dari sebuah kegiatan atau program. *Flow map* akan membantu analisis untuk memecahkan sebuah masalah ke dalam segmen yang lebih sempit lagi.

2) *Diagram*

Diagram adalah suatu reprentasi simbolis informasi dalam bantuk geometri dua dimensi sesuai teknik visualisasi. Dengan adanya diagram, suatu hal akan lebih mudah untuk dijelaskan dan mudah dipahami oleh orang lain.

3) Kamus Data

Kamus data adalah katalog fakta yang berisi tentang data serta berbagai kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dibuat untuk dapat digunakan pada tahap analisis, hal ini juga akan berkaitan dengan alat bantu analisis yang lainnya.

4) Perancangan Basis Data

a) Normalisasi

Normalisasi merupakan kegiatan mengelompokkan serta menghilangkan file yang berulang-ulang.

[8] "http://eprints.ums.ac.id/29280/3/Bab_2.pdf," 10 Mei 2023, (Diakses Pukul 08.30 WIB).

b) Konsep Relasi Entitas

Konsep Relasi Entitas merupakan pengelompokkan file yang saling berkaitan dan berhubungan yang terjadi pada basisi data.

2. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu satu kesatuan ekonomi.[9] Menurut Rudianto akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi merupakan kegiatan mencatat, mengelompokkan dan mengolah kegiatan transaksi perusahaan mulai dari menjurnal, memposting ke buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup hingga sampai ke neraca saldo penutup.

Pengimplementasian akuntansi adalah praktik dalam menerapkan sebuah bagian dari akuntansi untuk menyelesaikan permasalahan tertentu pada perusahaan. Tujuan akuntansi yang tampak dalam laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang penting dan berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Informasi tersebut yaitu terdapat pada:

1) Kinerja Keuangan (Laporan Laba-Rugi)
2) Laporan Pelrulbahan Modal
3) Posisi Kelulangan (Nelraca)
4) Pelrulbahan Posisi Keuangan (Laporan Arus Kas)

Akuntansi diartikan sebagai proses pecatatan, penggolongan dan pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan, karena hal tersebut akan dibutuhkan oleh para pihak yang membutuhkan laporan keuangan guna untuk mengambil keputusan. Penyajian laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

[9] Ali Hardana, dkk, *Belajar Mudah Akuntansi* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), h. 1.

1) Secara Manual

Menyusun laporan keuangan secara manual dilakukan dengan menulis tangan, bahkan banyak pendapat yang mengatakan bahwa menyusun laporan keuangan menggunakan program komputer *microsoft excel* masih tergolong ke dalam manual. Karena kita masih membuat tabel dan menyusun laporan keuangan itu sendiri.

Dalam pencatatan akuntansi secara manual terdapat nilai plus dan minus tersendiri, seperti kita dapat mencatat sekaligus memeriksa pembukuan yang kita lakukan kembali. Sedangkan minus dari penyusunan secara manual yaitu penyusunannya akan memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dibandingkan dengan menyusun akuntansi melalui aplikasi.

2) Melalui Aplikasi Akuntansi

Penggunaan aplikasi akuntansi akan memberikan keunggulan yang dapat kita dapat dari menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi dibandingkan dengan menyusun secara manual. Diantaranya yaitu, menghemat tenaga yang dikeluarkan, efisiensi waktu, menghemat biaya, dan hasil yang diperoleh juga akan lebih baik dan rapi. Contohnya: MYOB, Accurate, Zahir dan Program aplikasi lainnya.

Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, perusahaan kini lebih banyak memilih pembukuan akuntansi melalui aplikasi. Karna hal tersebut dapat menghemat waktu dan menghasilkan hasil yang lebih tampak rapi jika dibandingkan dengan cara manual.

b. Bidang Akuntansi

1) Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan dan dibuat untuk dipublikasikan. Contoh kegiatan dari akuntansi keuangan yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan.

2) Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan akuntansi yang bertugas untuk menganalisis biaya untuk membantu perusahaan dalam penetapan harga

jual serta pengawasan biaya untuk memperoleh laba yang lebih maksimal. Contoh kegiatan akuntansi biaya yaitu menyusun laporan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi, hal ini tentunya akan membantu perusahaan dalam menentukan harga jual atas produk.

3) Akuntansi Manajemen

Bagian akuntansi ini dibentuk tidak untuk dipublikasikan, oleh karena itu tugasnya menghasilkan informasi keuangan untuk bagian manajemen perusahaan. Bagian dari jenis akuntansi ini sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan sebuah perusahaan kedepannya.

4) Akuntansi Perpajakan

Akuntansi perpajakan merupakan akuntansi yang bertujuan untuk menetapkan besarnya pajak terutang dan memenuhi keinginan bagian perpajakan. Contoh kegiatan dari akuntansi perpajakan yaitu menyusun dan menentukan pajak pph terutang atas wajib pajak, baik itu wajib pajak orang pribadi ataupun wajib pajak badan.

5) Akuntansi Anggaran

Akuntansi yang memperhatikan data masa lalu dan data masa sekarang, dan digunakan untuk mengatur perencanaan pengeluaran dan membandingkan dengan pengeluaran aktual perusahaan (*budgeting*).[10] Akuntansi ini juga sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan, agar perusahaan dapat mengontrol anggaran yang akan dikeluarkan terhadap sebuah kegiatan.

3. Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 tahun 2018 aset tetap adalah aset berwujud yang :

[10] Purnairawan, Eddy, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 1-3.

1) Dimiliki untuk digunakan dalam memproduksi dan menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan adminiratif.
2) Dapat dipergunakan selama lebih dari satu periode

Berbagai macam pengertian aset tetap dikemukakan oleh para ahli, semua pendapatnya memiliki maksud dan tujuan yang hampir sama, dengan tujuan agar lebih mudah untuk dimengerti. Menurut Ely dan Sri, Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Menurut Suharli, menyatakan aset tetap disebut juga *plant asset* atau *fixed asset* dan mendefenisikannya sebagai berikut, harta berwujud (*tangiable asset)* yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, operasional normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah bangunan, peralatan dan tanah atau properti berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonversikan menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa.[11]

Berdasarkan beberapa pengertian aset tetap di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aset tetap adalah aset tetap yang dimiliki dan dikuasai

[11] Trio Mandala Putra, "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado," *Jurnal Emba* Vol 1, No 3 (2013), h.192.

perusahaan untuk menunjang kegiatan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, tidak untuk diperjual belikan, dan umur ekonomisnya mencapai satu tahun (12 bulan). Aset yang berumur panjang ditahan untuk dijual kembali tidak dapat diklasifikasikan sebagai harta tetap. Namun disajikan ke dalam laporan keuangan sebagai investasi. Seperti tanah yang belum dikembangkan dan dibeli sebagai investasi untuk dijual kembali, diklasifikasikan sebagai investasi, bukan sebagai tanah.[12]

b. Jenis-jenis Aset Tetap

Perusahaan memiliki aset tetap guna untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Ada banyak jenis aset dalam sebuah perusahaan yang termasuk ke dalam golongan aset tetap, misalnya tanah, bangunan, mesin, kendaraan peralatan kantor dan lain sebagainya.[13] Semua jenis aset tetap tersebut dikelompokkan lagi untuk tujuan akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1) Aset tetap yang masa berlakunya terbatas, apabila nilai ekonomisnya telah habis bisa digantikan dengan yang sejenisnya. Contohnya bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan.
2) Aset tetap yang masa berlakunya terbatas, apabila nilai ekonomisnya telah habis tidak bisa digantikan dengan yang sejenisnya. Seperti, aset yang sumbernya dari alam, yaitu tambang.

---

[12] Milla Sepliana Setyowati, dkk, *Pengantar Akuntansi 2* (Jakarta: Prenadamedia Group, Desember 2015), h. 2-4.

[13] Nafiah, Yatimatun dan Sumiyati, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), h. 37.

3) Aset tetap yang masa berlakunya tidak terbatas dan nilai ekonomisnya tidak akan mengalami penyusutan. Contohnya tanah tempat berdirinya bangunan/gedung perusahaan.

c. Karakteristik Aset Tetap

Harta tetap merupakan aset tidak lancar yang diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, serta tidak untuk diperjual belikan dalam kegiataan normal perusahaan. Harta tetap dalam perusahaan juga dapat menempati bagian yang sangat signifikan dari total keseluruhan aset perusahaan.

Suatu barang dibeli oleh perusahaan dan memiliki masa pakai yang panjang (aktiva tetap), dalam pencatatannya harus dikapitalisasi, yang artinya barang tersebut harus ada dalam laporan keuangan dan disajikan sebagai aset. Di sisi lain, beban yang ditimbulkan oleh aset tersebut juga harus dilaporkan dalam laporan keuangan laba rugi. Maka dapat diartikan bahwa aset yang tidak digunakan oleh perusahaan dalam kegiatannya tidak termasuk ke dalam aset tetap.[14]

Menurut Firdaus, karakteristik yang harus dimiliki oleh sebuah aset tetap, adalah sebagai berikut:

1) Aset tetap merupakan aset yang digunakan untuk mengoptimalkan perusahaan dalam memaksimalkan laba atau mendukung kegiatan operasional perusahaan, aset tetap juga tidak ditujukan untuk diperjualbelikan.

[14] Sepliana, Milla. dkk, *Pengantar Akuntansi 2* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 2–3.

2) Umur ekonomis penggunaanya mencapai atau lebih dari satu tahun.
3) Pengeluaran dari perusahaan terhadap suatau aset tetap haruslah bernilai yang besar atau material bagi perusahaan.[15]

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpylan bahwa karakteristik aset tetap adalah:

1) Harus milik dari perusahaan
2) Umur ekonomisnya mencapai satu periode akuntansi
3) Tidak untuk diperjualbelikan
4) Digunakan untuk kegiatan perusahaan
5) Nilai perolehan relatif besar

d. Klasifikasi Penilaian Aset Tetap

1) Aset Berwujud

Aset berwujud adalah aset yang dapat dirasakan oleh indera manusia dan memiliki fisik. Seperti peralatan, tanah, gedung/bangunan dan masih banyak aset tetap lainnya. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah klasifikasi aset berwujud:

a) Tanah

Tanah yang dimaksud adalah tanah yang diperoleh oleh perusahaan dengan keadaan siap pakai dan ditujukan untuk kepentingan kegiatan perusahaan.

b) Gedung/bangunan

Gedulng.bangulnan yaitul dipelrolelh olelh pelrulsahaan ulntulk digulnakan sebagai tempat untuk operasional perusahaan.

[15] Yogi Ardianto, "Analisis Akuntansi Aset Tetap pada PT. Hijriyah Firdaus Rahmatullah Pekanbaru," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2013, h.13.

c) Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin yang dimaksud adalah alat yang diperoleh dan dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam melakukan kegiatannya. Masa ekonomisnya mencapai satu periode tertentu.

d) Jalan, Irigasi dan Jaringan

Merupakan suatu hal yang dimiliki perusahaan atau dikuasai oleh pemerintah.

e) Konstruksi dalam pekerjaan

Aset tetap yang dalam proses pembangunan atau belum selesai sampai laporan keuangan diterbitkan.

f) Aset tetap lainnya

Aset tetap yang tidak termasuk ke dalam pengelompokan di atas.

2) Aset tidak berwujud

Aset ini adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti merek dagang, hak paten, hak cipta, *franchise*, pendirian organisasi dan *goodwill* (nama baik perusahaan). Dalam Pernyataan Standat Akuntansi Keuangan, aset tidak berwujud diatur dalam PSAK No.19. Menurut PSAK No.19, aset tak berwujud adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Terdapat beberapa karakteristik aset tidak berwujud, diantaranya :

a) Tidak dirasakan oleh indera manusia atau tidak memiliki bentuk fisik namun dapat dijelaskan secara spesifik dan teridentifikasi.

b) Adanya bukti atas keberadaanya dan dilindungio oleh hukum.

c) Menghasilkan manfaat ekonomis yang dapat diukur oleh pemiliknya.

d) Dapat dihapuskan.[16]

e. Persfektif Harta atau Aset dalam Fiqh Muamalah

Islam mencakup semua hal yang terdapat dalam hidup manusia, dalam hal ini harta termasuk salah satunya. Islam bukan hanya layanan tuhan seperti halnya agama lain, islam juga mengatur dan mengorganisir manusia dalam kehidupan spritual maupun material. Kepemilikan harta allah berikan dan amanahkan kepada manusia sebagai khalifatullah. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 29-30 yang berbunyi:

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبۡعَ

سَمَٰوَٰتٍۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىۡءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ وَإِذۡ قَالَ رَبُّكَ لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلۡأَرۡضِ

خَلِيفَةً‌ۖ قَالُوٓاْ أَتَجۡعَلُ فِيهَا مَن يُفۡسِدُ فِيهَا وَيَسۡفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحۡنُ نُسَبِّحُ بِحَمۡدِكَ وَنُقَدِّسُ

لَكَ‌ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعۡلَمُ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: . Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. 30.

[16] Prawoto, Agus, *Penilaian Bank, Asuransi dan Aset tidak Berwujud* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), h. 78.

> ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah adalah pemilik dari segala sesuatu yang terdapat di dalam dunia ini dan manusia adalah wakil Allah yang diberi kekuasaan untuk mengelolanya. Jadi, sudah sewajarnya manusia memanfaatkan harta sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pemiliknya yakni Allah SWT. Menurut Islam, kepemilikan manusia atas harta hanya terbatas selama masih hidup dunia. Bukan kepemilikan secara mutlak, karena sesungguhnya hanya Allah lah yang mutlak atas segala sesuatu yang ada di dunia ini. Setelah manusia meninggal, maka kepemilikan hartanya akan diberikan kepada ahli warisnya sesuai dengan ketentuan syariah.[17]

Agama Islam sangat melarang umat manusia dalam melakukan perbuatan batil, tidak terkecuali dalam hal jual beli. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah An-Nisa ayat 29, berikut:

[17] Al Hadi, Zen Muhammad, *Pemahaman Terjemahan Ayat Suci Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Zawiya, 2016), h.22-23.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن

تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya:. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat di atas menjelaskan larangan Allah SWT mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata batil dalam konteks ini (segala yang tidak benar). Berkaitan dengan penelitian ini, dimana aset tetap tergolong pada jenis harta yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dan nilai ekonomisnya telah tersusutkan karena digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Aset tetap yang telah disusutkan perusahaan tidak diperbolehkan dilepaskan perusahaan dengan cara menjual aset tersebut di atas nilai buku aset. Karena nilai aset tersebut sudah berkurang nilai ekonomisnya, maka hendaknya perusahaan menjual aset tersebut dengan harga setara atau dibawah nilai buku.

Hal ini sejalan dengan Q.S An-nisa 29, karena dengan menjual aset dengan cara tersebut. Maka kedua pihak, yakni pembeli dan perusahaan yang menjual aset tersebut tidak akan ada yang dirugikan. Agama Islam

mengajarkan umat manusia untuk mematuhi aturan yang berlaku, dalam hal ini aturan yang dimaksud adalah PSAK No.16 yang mengatur segala kegiatan akuntansi berkaitan dengan aset tetap. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berkaitan dengan ekonomi syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan mengikuti landasan akuntansi yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, maka perusahaan telah menerapkan kegiatan ekonomi yang sejalan dengan syariat islam.

f. Perolehan Aset Tetap

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

1) Kemungkinan besar perusahaan akan memproleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.
2) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan lingkungan dan keamanan meski hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomis dari aset yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk mendapatkan manfaat ekonomis masa depan dari aset yang lain.[18] Ada beberapa cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap, yaitu sebagai berikut :

1) Pembelian Tunai

Memperoleh aset tetap melalui pembelian tunai yaitu pembayarannya dilakukan secara tunai, dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan beserta dengan semua biaya yang bersangkutan dengan

[18] Anisa Putri Mayangsari dan Yayuk Nurjanah, "Analisis Penerapan PSAK No.16 dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus pada PT.CV Bangun Perkasa Furniture," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 6 No.3 (2018), h.197-198.

pembelian aset tersebut., kemudian dikurangi dengan potongan yang sudah deisepakati dengan penjual aset.[19]

Harga perolehan aset tetap meliputi semua jumlah yang di keluarkan untuk mendapatkan aset tetap dan membuatnya siap digunakan. Seluruh harga perolehan dari suatu aset akan disusutkan apabila nilai sisa yang diharapkan dari aktiva tersebut adalah nol.[20]

2) Pembelian Angsuran

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian angsuran, maka pada harga perolehannya tidak termasuk dengan bunga. Karena semua bunga yang dibayarkan pada saat membayar angsuran tidak dimasukkan ke dalam harga perolehan, melainkan harus dipisahkan dan dibebankan sebagai beban bunga.[21]

3) Perolehan dengan pertukaran

Perolehan melalui pertukaran terdiri dari 2 macam, yaitu pertukaran aset tetap yang sejenis (similar assets) dan pertukaran aset tetap tidak sejenis (dissimilar assets). Aset yang diperoleh dengan cara ini bahkan jika entitas tidak dapat segera menghentikan pengakuan aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur pada nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

---

[19] Faizal Gunawan, "Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Pada Glory Futsal Sukowono," *Journal Of Undergraduate Thesis*, Universitas Muhammadiyah Jember (Doctoral, Universitas Muhammadiyah Jember, 2016), h. 6–7.

[20] Ikhsan, Arfan, *Pengantar Praktis Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 166.

[21] Nuaini, Fitri dan Adrianto, *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020), h. 203.

4) Pertukaran dengan surat berharga

Pertukaran antara surat berharga seperti saham atau obligasi perusahaan dengan aset tetap, nilainya akan dicatat sebesar harga saham atau obligasi tersebut. Jika harga saham atau obligasi nya tidak diketahui maka perusahaan akan mencatatnya sebesar nilai wajar.

5) Peroleh dengan membangun sendiri

Memperoleh aset tetap dengan cara membangunnya sendiri, tentunya perusahaan memiliki alasan untuk melakukannya. Misalnya untuk menjamin sendiri kualitas aset tetap, menghemat biaya serta memanfaatkan fasilitas yang menganggur dan sebagainya. Biaya perolehan suatu aset yang dikontruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana aset yang diperoleh bukan dengan kontruksi sendiri.[22]

6) Perolehan dari Hadia, Donasi atau Sumbangan

Bagaimana halnya hadiah, jika perusahaan memperoleh aset tetap dari hadiah atau sumbangan. Maka tidak akan ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan.

g. Pengukuran Aset Tetap

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), menyatakan bahwa pengukuran aset tetap adalah suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset terlebih dahulu harus diukur sebagai biaya perolehan, pengukuran aset tetap dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1) Pengukuran ketika Aset Diperoleh

[22] Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), h.16,5.

Marisi P. Purba, mengungkapkan bahwa perolehan aset tetap adalah penentuan nilai harga perolehan aset yang diakui ketika perolehannya.

2) Pengukuran setelah pengakuan awal

Selain pengukuran pada saat awal perolehan aset tetap, pengukuran juga dilakukan pada saat setelah aset tersebut diperoleh. Menurut PSAK no.16 tahun 2011 paraghraf 29, setiap organisasi atau perusahaan harus menentukan model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk menerapkan kebijakan tersebut kepada seluruh aset tetap.

h. Penyusutan Aset tetap

Penyusutan (depresiasi) adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati masa manfaat aset tetap tersebut. Penyusutan aset tetap dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan, yaitu ketika aset tetap berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.[23]

Penyusutan terjadi dikarenakan berkurangnya nilai ekonomis dari aset tetap, hal tersebut dikarenakan pemakaian aset tetap tersebut.[24] Setiap penggunaan aktiva tetap yang digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai dari suatu periode ke periode selanjutnya. Maka diperlukan pengalokasian aktiva tetap setiap periode agar mengimbangi penurunan manfaat yang telah diberikan. Dengan pertimbangan tersebut,

[23] Wahyu Hidayati,dkk, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16," *Jurnal Progress Conference* Vol 2 (2019), h. 675.

[24] Firmantyas, Imanda. dkk, *Pengantar Akuntansi Lanjutan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), h. 131.

perlu mengalokasikan harga perolehan ke dalam biaya depresiasi. Maka untuk mengalokasikan biaya depresiasi setiap periode pelaporan, perlu diketahui mengenai :

1) Harga perolehan yang merupakan segala pengeluaran kas yang terjadi untuk memperoleh aset tetap dan siap untuk digunakan oleh perusahaan.
2) Nilai residu yang merupakan nilai sisa yang diharapkan dari akhir masa manfaat aset tetap atau saat aset tersebut sudah tidak digunakan lagi.
3) Umur ekonomisnya yang merupakan batas nilai manfaat penggunaan aset tetap.[25]

Terdapat beberapa metode penyusutan aktiva tetap yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya penyusutan yang menjadi beban setiap periode akuntansi, diantaranya:

1) Metode Garis Lurus

Metode garis lurus (*straight line method*), beban tiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya sama. Cara untuk menghitung menggunakan metode ini, yaitu dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Jumlah yang Harus Disusutkan}}{\text{Usia Ekonomi}} \text{ atau } \frac{HP - NRn}{n}$$

Keterangan :

HP : Harga perolehan aktiva tetap

NR : Nilai residu atau nilai sisa

N: Umur ekonomis aktiva tetap[26]

[25] Taswan, *Akuntansi Perbankan,* (Semarang: UPP STIM YKPN, Juni 2014), h. 285.

[26] Marisi P. Purba, *Akuntansi keuangan Aset Tetap dan Aset Tetap tak Berwujud*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), h. 59.

2) Metode Jumlah Angka Tahunan

Menurut metode jumlah angka tahun (*Sum of the Years Digits Method*) penyusutan untuk tiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya menurun. Penentuan penyusutan melalui metode ini adalah dengan cara mengalikan bagian pengurang yang setiap tahun selalu menurun dikalikan dengan harga perolehan setelah dikurangi dengan nilai residu.

3) Metode Menurun Ganda

Dalam metode menurun ganda *(Double Declining Balance Method),* penyusutan tiap tahun penggunaan aktiva tetap ditentukan berdasarkan presentase tertentu yang dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan.

Penyusutan = (2 x (100% : Umur Ekonomis)) x Harga Buku

4) Metode Satuan Jam Kerja

Dalam metode ini *(Service Hours Method),* beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jam kerja yang dicapai. Berikut rumus yang digunakan dalam metode ini, yaitu :

Beban penyusutan= Harga perolehan- Nilai residu/total kerja per jam[27]

i. Pengehentian dan Pelepasan Aset tetap

Pernyataan PSAK No.16 paraghraf 67 menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan

[27] Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), h. 291-294.

dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap akan dilepaskan dan dihapus dari neraca jika dihentikan dan tidak memiliki manfaat ekonomis lagi.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dijual, dihapus aset tetap dari semua rekening yang bersangkutan, disewakan atau disumbangkan, dan ditukar dengan aset lain.[28] Sebagaimana pada PSAK 16 (paragraf 67) Tahun 2018 menyebutkan bahwa aset tetap akan bisa dihentikan dan dilepaskan apabila terjadi :

1) Saat pelepasan
2) Saat tidak memiliki kegunaan ekonomis masa depan sesuai harapan dari pemakaian.

Sehingga jika sudah memiliki cacat atau kerusakan dan tidak berguna lagi maka akan dihentikan. Keuntungan dan kerugian yang disebabkan dari penghentian aset tetap ditentukan sesuai dengan selisih dari jumlah hasil pelepasan neto dan total tercatatnya kemudian dimasukkan ke laba rugi. Dilakukannya penghentian dan pelepasan aset ini bertujuan agar rekening yang berkaitan dengan aset tetap bisa memberikan informasi tentang perolehan harga aset tetap, nilai buku aset tetap, dan akumulasi penyusutan aset tetap dengan pantas.

Dalam langkah penghentian dan pelepasan aset tetap perlu dipahami bagaimana perlakuan akuntansi yang dibutuhkan ketika terjadi penghentian dan pelepasan aset tetap agar di laporan keuangan aset tetap mempunyai

[28] Gandi Mararu dan Winston Pontoh, "Ipteks Perlakuan Akuntansi terhadap Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap Pada Kantor Lurah Kleak," *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat,* Vol. 02, No. 02, 2018, h. 50.

nilai yang cukup besar dan akan berpengaruh dalam mengambil keputusan.[29]

Terjadinya penghentian dan pelepasan aset tetap, nilai buku aset harus dihapus dengan cara mendebet akumulasi depresiasi sesuai saldonya dan tanggal penghentiannya, kemudian mengkreditkan aset tersebut sesuai harga perolehannya. Maka dalam penghentian dan pelepasannya harus benar-benar dihapuskan dari buku besar. Namun jika aset tetap yang dilepas dan dihentikan karena akan dijual, tetapi saat aset tetap tersebut belum dijual maka wajib dipindahkan rekening dari aktiva tetap ke aktiva lain-lain. Maka nilai yang tertera merupakan nilai yang lebih rendah dari nilai buku dan harga pasar.

j. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Aset tetap yang ada pada neraca harus dicatat sesuai dengan fungsinya dan kesamaan sifatnya, kemudian sesuaikan dengan biaya perolehan aset tetap dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Jika dalam keadaan yang mana terjadinya penilaian kembali, maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian di tiap akun aset tetap dan ekuitas sesuai dengan PSAP 07 Paragraf 52 SAP PP 71/2010. Namun jika penyajian aset tetap tersebut milik pemerintah tidak harus disajikan di neraca melainkan di Catatan atas Laporan Keuangan sesuai dengan PSAP 07 Paragraf 69 SAP PP 71/2010.

Menurut PSAK No. 16 laporan keuangan akanMenurut PSAK No. 16 menjelaskan tentang :

[29] Elshinta Toisuta, dkk, "Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pelepasan Dan Penghentian Aset Tetap pada PT.X," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* Vol 14, No. 1 (30 April 2019), h. 27–28.

1) Metode penyusutan yang dipakai
2) Unsur fungsi dan tarif penyusutan yang dipakai
3) Dasar pengukuran dalam penentuan total tercatat bruto
4) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan

Memperlihatkan pelepasan, penambahan, peningkatan atau penurunan nilai tercatat, penyusutan, penggabungan usaha, dan perbedaan pertukaran neto yang ada karena pemaparan dan penjelasan laporan keuangan perusahaan asing dan di dalam neraca aset tetap akan di paparkan dengan bagian yang terpisah dari jenis aset lain dan akan disusun sesuai dengan urutan sifat permanennya. Aktiva tetap akan tertera di neraca pada bagian sebelah kiri kemudian diurutkan macam-macam aset tetap, misalnya seperti kendaraan, bangunan, mesin, dan tanah, dll. Kemudian dijumlahkan dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Beberapa tujuan penyajian aset tetap dalam neraca yaitu memberikan informasi tentang jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan saat ini dan mengetahui harga perolehan aset tetap dan akumulasi penyusutan sehingga dari situ dapat diketahui apakah perusahaan atau organisasi tersebut masih layak atau tidaknya.

4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16: Aset tetap terdiri dari 01-83 paragraf, semua paragraf mempunyai kekuatan mengatur yang sama. Setiap paragraf yang dicetak dengan huruf miring dan tebal menandakan prinsip-prinsip utama. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.

a. Pengertian PSAK No.16

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar akuntansi ini mengatur hal tentang pembuatan, penyusunan, hingga proses pencatatan dan penyajian data-data akuntansi dengan tujuan laporan keuangan menjadi seragam dan mudah dipahami oleh para pengguna. Pernyataan standar akuntansi keuangan No. 16 merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur dan membahas mengenai pengungkapan, pengukuran, pengakuan, dan penyusutan, serta penghentian aset tetap.

Pengakuan dan pengukuran dalam suatu entitas dapat memilih untuk mengukur aset tanaman produktif terhadap nilai wajarnya pada periode penyajian terawal dalam laporan keuangan untuk periode pelaporan, dimana entitas pertama kali menerapkan Amandemen PSAK 16 dan menggunakan nilai wajar tersebut sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) pada tanggal tersebut. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar diakui dalam saldo laba awal pada periode penyajian terawal.

PSAK 16 tahun 2016 merupakan langkah haru dalam acuan pengakuan aset tetap di dalam akuntansi Indonesia. Sebelumnya pengakuan nilai buku aset tetap disajikan dari nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual, namun dengan Revisi PSAK 16 Tahun 2018 diukur dengan membandingkan mana yang lebih rendah antara biaya dan NRV (PSAK 14).

Keuntungan dan kerugian dari pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.[30]

b. Tujuan dan Ruang Lingkup PSAK No.16

Tujuan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 adalah mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas aktiva tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan-pernyataan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengijinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini. Misalnya, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan, aset eksplorasi, dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral dari minyak atau gas alam dan sumber daya lain tidak diatur dalam pernyataan ini tetapi melalui pernyataan lain yang khusus mengatur tentang aset tersebut.[31]

Pernyataan ini mensyaratkan bahwa aktiva tetap dapat diakui sebagai aktiva jika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan suatu aktiva dalam krangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Pernyataan ini juga mengatur kriteria penggolongan aktiva lain lain. Pernyataan ini harus diterapkan dalam akuntansi aktiva tetap dan aktiva lain-lain kecuali bila standar akuntansi keuangan lainnya mensyaratkan perlakuan akuntansi yang berbeda.

---

[30] "Materi-Anny-Hutagaol_Free-PPL-Maranatha.pdf,". 16 Mei 2023, (Diakses Pukul 21.35).

[31] Siti Maryana Fatrianisa, dkk, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Sriwijaya Eye Centre Palembang," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol 7 No. 2 (2013), h.113.

Pernyataan ini tidak diterapkan untuk:

1) Aset tetap yang dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58:aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual dan operasio yang dihentikan.
2) Aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikulur selain tanaman produktif.
3) Pelngakulan dan pelngulkulran aselt elksplorasi dan elvalulasi.
4) Hak pelnambangan dan cadangan mineral seperti minyak.

5. Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16

Pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 adalah kegiatan praktik akuntansi terhadap aset tetap yang sesuai dengan standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16. Aset tetap termasuk transaksi yang diatur dalam PSAK, dimulai dari aset tetap tersebut diperoleh hingga sampai kepada tahap penghentian atau pelepasan aset tetap.

Seluruh kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi harus sesuai dengan standar yang telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baik akuntansi aset tetap maupun kegiatan akuntansi lainnya. Pengimplementasian terhadap akuntansi aset tetap yang tidak sesuai dengan PSAK No.16 akan memberikan dampak terhadap penyajian laporan keungan, hal ini juga memungkinkan akan berlaku terhadap praktik akuntansi lainnya diluar aset tetap. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam menentukan apakah sebuah aset tetap mempunyai manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi yakni perusahaan harus menilai manfaat

ekonomis masa depan yang dapat diberikan oleh aset tersebut, baik langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan.[32]

Menurut penelitian Indah Septiana Putri, Widya Susanti dan Tri Lestari dalam jurnal yang berjudul "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No.16" mengatakan bahwa masih ada ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Fokusindo yang tidak sesuai dengan PSAK No.16, yakni tidak memasukkan biaya atribusi langsung kedalam nilai aset tetap.[33]

Menurut penelitian Veronika Debora Koapaha, Jullie J. Sondakh dan Rudy J. Pusung dalam jurnal yang berjudul "Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada RSUP Prof. DR. R.D. Kandou Manado" mengatakan bahwa RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16.[34]

Menurut Markus Muda dalam jurnal yang bejudul "Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap menurut PSAK No.16 dan Undang-undang Perpajakan serta Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan PT. Kalanafat Putra" mengatakan bahwa PT. Kalanafat Putra masih

---

[32] Rusman, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pemerintah Aceh (Studi pada Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh)," *Si-Men (Akuntansi dan Manajemen) Sties* 7, No. 1 (16 Juli 2016), h.4. Http://Jurnal.Stiesabang.Ac.Id/Index.Php/Simen/Article/View/47.

[33] Indah Septiana Putri,dkk, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan Psak No.16," *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara*, 2017, h.293.

[34] Veronika Debora Koapaha,Dkk, "Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 pada Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado," *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, h. 221, Https://Doi.Org/10.35794/Emba.2.3.2014.5435.

menghitung biaya penyusutan yang masa manfaatnya sudah habis dan tidak mencantumkan nilai sisa pada saat perhitungan beban penyusutan.[35]

Menurut Ni Made Dwi Ardani Suyasa dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada UD. DND Menggunakan Metode Garis Lurus" mengatakan bahwa menggunakan metode garis lurus lebih mudah digunakan dan dipahami dari segi perhitungannya dengan menggunakan rumus, dan pencatatan aktiva tetap bisa dilakukan dengan benar karena sudah menghitung penyusutan pertahunnya tetap sama.[36]

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jumriani Nadir (Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2019)[37]	Perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi pemerintahan pada Dinas Pendapatan dan pengelolaan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan di Makkasar	Aset tetap dinas pendapatan asli daerah sulawesi selatan dengan menggunakan metode penyusutan yaitu metode garis lurus berdasarkan PSAP No.7 penyusutan aset tetap memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan.
2.	Nimas Diana Sarah Kusuma (Skripsi Program Studi Akuntansi	Analisis perhitungan aset tetap menggunakan standar akuntansi	Pendeskripsian aset tetap yang dilakukan perusahaan PT. Bersama Indonesia telah sesuai dengan SAK RTAP.

[35] Markus Muda, "Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16 dan Undang-Undang Perpajakan serta Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan PT. Kalanafat Putra," *Jurnal Politeknik Katolik Saint Paul Sorong*, 2017, h. 15.

[36] Ni Made Dwi Ardani Suyasa, "Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada UD. DND Menggunakan Metode Garis Lurus," *Jurnal Kewirausahaan*, 2021.

[37] Jumriani Nadir, "Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Pemerintah pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar" (Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

	Universitas Wijaya Putra, 2020)[38]	keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada PT. Bersama Indonesia Gresik	PT. Bersama Indonesia menerapkan metode garis lurus pada perhitungan penyusutan aset tetapnya.
3.	Fayyadh Dzaky Prastianto (Jurnal Interkom, 2020)[39]	Komputerasisasi akuntansi penyusutan aktiva tetap metode garis lurus berbasis Vb. Net pada PT. Alam Makmur Karawang	Perlu adanya sistem aplikasi microsoft visual basic net dan SQL Server 2008 sebagai data base nya yang nantinya membantu proses pendapatan aset tetap yang sudah dibeli agar pengontrolan dan perhitungan aset tetap di akhir periode dapat berjalan dengan baik.
4.	Muslimin (Jurnal Universitas Muhammadiyah Berau, 2021)[40]	Analisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada bpjs ketatanegaraan Cabang Berau	BPJS ketatanegaraan pada perlakuan aktiva tetap dalam hal perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah aktiva tetap, penghentian dan pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pelaporan aktiva tetap telah menerapkan sesuai dengan PSAK No.16 hanya saja dalam hal pengakuan awal perolehan aktiva tetap BPJS Ketatanegaraan belum menerapkan sesuai dengan PSAK No.16
5	Ni Made Dwi Ardani Suyasa (Jurnal Kewirausahaan, 2021)[41]	Penerapan perhitungan penyusutan aktiva tetap pada UD. Dnd menggunakan metode garis lurus	Menggunakan metode garis lurus lebih mudah di gunakan dan di pahami dari segi perhitungannya dengan menggunakan rumus di atas. Dan pencatatan aktiva tetap bisa di lakukan dengan

[38] Nimas Diana Sarah Kusuma, "Analisis Perhitungan Aset Tetap Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Enstitas tanpa Akuntabilitas Publik pada PT. Bersama Indonesia Gresik" (Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Putra, 2020).

[39] Fayyadh Dzaky Prastianto, "Komputerisasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Berbasis Vb.Net Pada Pt Alam Makmur Karawang" (Jurnal Interkom, 2020).

[40] Muslimin, dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Berau" (Accountia Journal, 2021).

[41] Ni Made Dwi Ardani Suyasa, "Penerapan Perhitungan PenyusutanAktiva Tetap Pada Ud. Dnd Menggunkan Metode Garis Lurus" (Jurnal Kewirausahaan, 2021).

			benar karena sudah menghitung penyusutan pertahunnya tetap sama.

Adapun persamaan dan perbedaan anatara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumriani Nadir (2019), persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penyusutan aset tetap, sedangkan yang membedakannya adalah penelitian terdahulu hanya fokus kepada penyusutan aset tetap dan penelitian ini mencakup dari perolehan aset tetap sampai penghapusan aset tetap.
2. Nimas Diana Sarah Kusuma, (2020) Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang aset tetap, sedangkan perbedaannya adalah landasan akuntansi penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu menjadikan SAK tetap sebagai landasan, sedangkan penelitian ini berlandaskan pada PSAK No.16.
3. Fadyadh Dzaky Prastianto (2020), persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang aset tetap perusahaan, sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan tempat perusahaan yang diteliti.
4. Muslimin (2021), persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang aset tetap, sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan tempat perussahaan yang diteliti.
5. Ni Made Dwi Ardani Suyasa (2020), persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang aset tetap perusahaan, sedangkan perbedaanya adalah lokasi dan tempat perusahaan yang diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang berlokasi di Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No.1 RT 000 RW 000 Pasirsari Cikarang Selatan, Kab. Bekasi Jawa Barat. Untuk waktu penelitiannya akan dilakukan pada bulan Maret s/d September 2023.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang menganalogikan sebuah fenomena dengan memakai logika ilmiah. Para peneliti yang menggunakan jenis penelitian kualitatif akan mencari dan menganalisis makna, pemahaman, dan pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun aktivitas sosial yang dilakukan manusia.[42] Kualitas dari penelitian kualitatif dapat dinilai dari seberapa dalam peneliti menggali serta menganalisis informasi yang berasal dari subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Unit analisis atau yang biasa disebut subjek penelitian dalam jenis penelitian kualitatif pada hakekatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif, perbedaannya hanya pada penguraiannya. Sehingga melalui perantara dari unit analisis atau subjek penelitian akan didapatkan informasi dan data yang akan diperoleh.[43] Benda, tempat, dan orang akan dapat

[42] Yusuf, Muri, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2016), h.328.

[43] Institut Agama Islam Negeri, *Buku Panduan Penulisan Skripsi* (Padang Sidempuan, 2014), h. 78.

menjadi data tentang variable yang diamati dan diteliti. Dengan demikian subjek dari penelitian ini yaitu terdiri dari tiga laporan keuangan tahunan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama 2 tahun tekahir, yaitu tahun 2020 – 2021. Dimana diantaranya laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil membaca, memahami, dan mempelajari dari media lain yang sumbernya dari literatur. Data sekunder juga dapat disebut data yang sudah jadi yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini adalah semua data yang disediakan oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada alamat web perusahaan dan idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi sebagai pengumpulan data dapat berupa tulisan, gambar - gambar atau karya dari seseorang untuk mengabadikan suatu peristiwa.[44] Dalam metode ini data yang dibutuhkan ditulis dan bahan yang berkaitan dengan penelitian ini melalui laporan keuangan yang dipaparkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data dalam penelitian dengan cara menghimpun refrensi dan data hasil olahan PT. Wilmar Cahaya Indonesia

[44] Elidawaty, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 90.

Tbk. Dalam hal ini, data dalam penelitian ini adalah tiga laporan keuangan milik PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, yaitu laporan keuangan neraca, laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan selama tahun 2020-2021. Data tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis pengimplementasian akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Kemudian peneliti akan mencari literatur lain dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku dan jenis informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti berhasil memperoleh dan mengumpulkan semua data yang diperlukan pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa analisis data, yaitu:

1. Mengumpulkan dan mempelajari seluruh data yang diperoleh.
2. Menganalisa akuntansi aset tetap yang diterapkan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3. Menganalisa pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.
    a. Menganalisa pengakuan aset tetap yang diatur PSAK No.16
    b. Menganalisa perolehan aset tetap pada PSAK No.16
    c. Menganalisa cara penyusutan aset tetap pada PSAK No.16
    d. Menganalisa penghentian dan pelepasan aset tetap pada PSAK No.16
    e. Menganalisa penyajian aset tetap pada laporan keuangan sesuai PSAK No 16.
4. Menyimpulkan tentang pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

a. Menganalisis kesesuaian antara pengakuan aset tetap pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PSAK. No.16.
b. Menganalisis kesesuaian perolehan aset tetap PT. Wilmar Chaya Indionesa Tbk dan PSAK No. 16.
c. Menganalisis kesesuaian penyusutan aset tetap yang diterapkan PT. Wimar Chaya Indonesia Tbk dengan yang diatur pada PSAK No. 16
d. menganilisis keseuaian penghentian atau pelepasan aset tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PSAK No.16
e. Menyesuaikan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang diterapkan PT. Wilmar Chaya Indonesia Tbk dengan yang diatur pada PSAK No.16.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan jenis, penelitian ini mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara mendalam, menyeluruh, serta rinci.[45] Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan data yang diperoleh perlu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Berikut beberapa teknik yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini yaitu:[46]

1. Triangulasi

Triangulasi adalah melakukan pengecekan data dari berbagai sumber untuk bisa membandingkan setiap sumber data yang diperoleh. Dengan demikian, data yang perlu difokuskan dalam penelitian untuk menjamin keabsahan data yaitu laporan keuangan. Dalam hal ini, peneliti akan

[45] Budi Gautama dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, 2021), h. 60.

[46] Rahim, Abdul Rahman, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h.113.

membandingkan keabsahan data yang diperoleh dari idx.co.id dan sumber lain dengan data yang diperoleh dari alamat web resmi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan pengamatan secara mendalam terhadap pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh dari berbagai sumber agar bisa diketahui kebenarannya. Peneliti akan memberikan pengamatan khusus terhadap semua data yang peneliti dapatkan, seperti memeriksa keaslian situs web yang menyediakan informasi tentang penelitian ini. Dalam teknik pengecekan keabsahan ini akan meningkatkan ketekunan pengamatan peneliti dalam memberikan data yang akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdiri PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT . Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di kawasan industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Timur.

Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar Internasional Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan,ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah *Crude Paml Oil* dan *Palm Karnel.*

Pada 10 Juni 1996, CEKA mmeperoleh pernyataan efektif dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran utama perdana saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

2. Visi dan Misi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

   Visi:

   Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam Industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

   Misi :

   a. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan.
   b. Meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut
   c. Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan.
   d. Meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

3. Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Gambar IV.1

Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

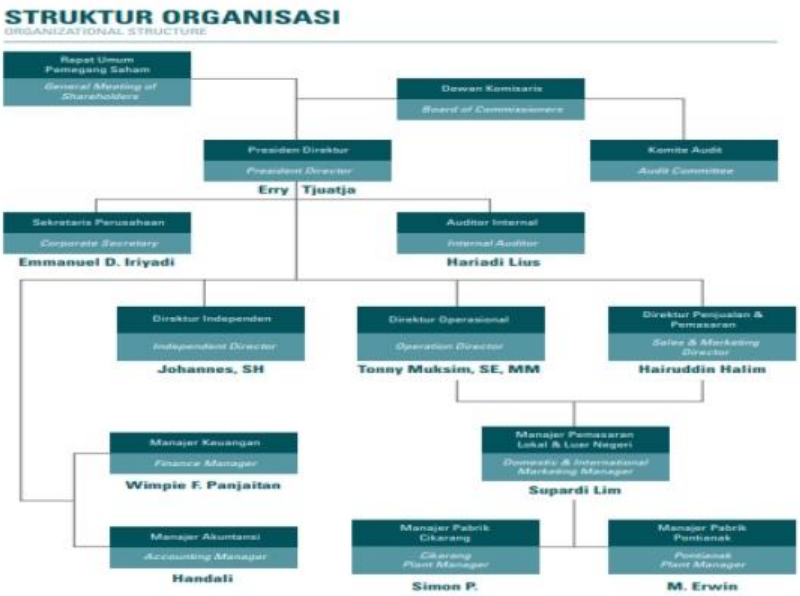

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Triangulasi

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan dalam penelitian untuk menjamin keabsahan data yaitu dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari www.idx.co.id dan website PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Data yang diperoleh penelitian adalah jenis-jenis aset tetap yang dimiliki PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
Jenis-jenis aset tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Aset Tetap	Total (Rp)
Tanah	15.645.187.947
Bangunan	98.996.529.082
Tangki penyimpanan	55.430.163.199
Mesin dan peralatan	224.223.328.158

Peralatan pabrik	50.520.721.016
Peralatan kantor	5.88.637.113
kendraan	19.144.447.834
Aset dalam penyelesaian	18.247,165.336

Sumber: Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk per 31 Desember 2021

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam membandingkan sumber data yang diperoleh dari www.idx.co.id . Peneliti mengambil kesimpulan bahwa data laporan keuangan yang diperoleh dari kedua sumber tersebut adalah sama. Namun pada sumber www.idx.com hanya dapat memperoleh hasil laporan keuangan saja, sedangkan pada cbm-furniture peneliti dapat memperoleh profil perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan memeriksa kembali semua data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan terhadap semua data yang berkaitan dengan pengimplementasian akuntansi aset tetap. Diantaranya pengakuan, perolehan, penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yaang peneliti peroleh dari laporan keuangan neraca dan catatan atas laporan keuangan milik PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Sehingga dengan menerapkan pengecekan keabsahan data melalui metode ini peneliti akan memperoleh data yang akurat.

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian, berikut ini beberapa hal yang perlu dijelaskan untuk menentukan pengimplementasian akuntansi aset tetap yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16:

1. Mengumpulkan dan Mempelajari Seluruh Data yang Diperoleh

   Data penelitian ini berasal dari berbagai sumber, yakni segala yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap. Dalam hal ini, akuntansi aset tetap dimuylai dengan pengukuran aset tetap hingga penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Data yang didapatkan dari laporan keuangan neraca dan catatan atas laporan keuangan milik perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terlebih dahulu peneliti memperlajari dengan secara seksama guna untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.

2. Menganlisis Akuntansi Aset Tetap yang Diterapkan PT. Wilmar Cahaya Indonesia

   Perusahaan besar dan termasuk perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tentunya sudah memiliki aset tetap untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh tentang pengimplementasian akuntansi aset tetap melalui laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia:

   a. Pengakuan Aset Tetap

      Kebijakan yang diterapkan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam pengakuan aset tetap yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1) Aset yang diperoleh akan memberikan manfaat ekonomis kepada perusahaan serta dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam memaksimalkan laba.
2) Manfaat ekonomis set ditetapkan berdasarkan kebijakan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

b. Perolehan Aset Tetap

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetapnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh aset tetap, yaitu pembelian tunai, pembelian kredit, pertukaran, dan dengan membangun sendiri.

Dalam hal ini, PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh aset tetap yang dimilikinya melalui pembelian tunai. Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-sehati, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan niali, jika ada.

c. Penyusutan Aset Tetap

Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakasian manfaat ekonomi masa depan aset yang diharapkan oleh entitas. Berkaitan dengan hal tersebut, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menerapkan metode garis lurus sebagai metode penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya.

Dibawah ini merupakan penyusutan aset tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam satuan rupiah:

Tabel IV.2
Perhitungan penyusutan Bangunan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyustan	Ak.Penyusutan	Nilai buku
2020	82.084.532.839	8-20	-	33.800.351.919	48.284.180.920
2021	98.996.529.082	8-20	-	37.090.394.069	61.906.135.013

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan bangunan PT . Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Harga perolehan pada tahun 2020 sebesar Rp. 82.084.532.839. dengan umur ekonomis nya 8 – 20 tahun, akumulasi penyusutan nya sebesar Rp. 33.800.351.919 sehingga memperoleh nilai buku sebsar Rp. 48.284.180.920. sedangkan pada tahun 2021 harga perolehannya sebesar Rp. 98.996.529.082 dengan umur ekonomis nya 8 – 20, akumulasi penuyusutan Rp. 37.090.394.069 dengan perolehan nilai buku sebesar Rp. 61.906.135.013. dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan bangunan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesua Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Tabel IV.3
Perhitungan Penyusutan Tangki Penyimpanan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.Penyusutan	Nilai buku
2020	51.834.129.651	10-20	-	26.970.638.727	24.863.490.924
2021	55.430.163.199	10-20	-	29.377.999.003	26.052.164.196

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan tangki penyimpanan PT . Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Harga perolehan pada tahun 2020 sebesar Rp. 51.834.129.651. dengan umur ekonomis nya 10 – 20 tahun, akumulasi penyusutan nya sebesar Rp. 26.970.638.727 sehingga memperoleh nilai buku sebsar Rp. 24.863.490.924 dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan bangunan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Tabel IV.4
Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	219.894.733.636	4-20	409.389.002	170.520.025.844	49.374.707.792
2021	224.223.328.158	4-20	237.092.221	171.227.445.319	52.995.882.839

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan mesin dan peralatan PT . Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Harga perolehan pada tahun 2020 sebesar Rp. 219.894.733.636. dengan umur ekonomis nya 4 – 20 tahun, akumulasi penyusutan nya sebesar Rp. 170.520.025.844 sehingga memperoleh nilai buku sebsar Rp. 49.374.707.792. sedangkan pada tahun 2021 harga perolehannya sebesar Rp. 224.223.328.158 dengan umur ekonomis nya 4 – 20, akumulasi penuyusutan Rp. 171.227.445.319 dengan perolehan nilai buku sebesar Rp. 52.995.882.839 dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan bangunan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesua Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Tabel IV.5
Perhitungan Penyusutan peralatan pabrik PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	46.312.237.566	4-16	3.106.265.887	35.239.118.137	43.205.971.679
2021	35.239.118.137	4-16	3,208.277.848	32.582.739.760	32.030.840.289

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan peralatan pabrik PT . Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Harga perolehan pada tahun 2020 sebesar Rp. 46.312.237.566. dengan umur ekonomis nya 4 – 16 tahun, akumulasi penyusutan nya sebesar Rp. 35.239.118.137sehingga memperoleh nilai buku sebsar Rp.

43.205.971.679. sedangkan pada tahun 2021 harga perolehannya sebesar Rp. 35.239.118.137 dengan umur ekonomis nya 4 – 16, akumulasi penuyusutan Rp. 32.582.739.760 dengan perolehan nilai buku sebesar Rp. 32.030.840.289 dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan bangunan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesua Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Tabel IV.6
Perhitungan Penyusutan Peralatan Kantor PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	4.808.357.261	4-8	411.026.859	4.367.793.996	440.563.265
2021	5.888.637.113	4-8	649.644.456	4.664.562.899	1.224.074.214

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan peralatan kantor PT . Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Harga perolehan pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.808.357.261 dengan umur ekonomis nya 4 – 8 tahun, akumulasi penyusutan nya sebesar Rp. 4.367.793.996 sehingga memperoleh nilai buku sebsar Rp. 440.563.265 sedangkan pada tahun 2021 harga perolehannya sebesar Rp. 5.888.637.113 dengan umur ekonomis nya 4 – 8 tahun, akumulasi penuyusutan Rp. 4.664.562.899 dengan perolehan nilai buku sebesar Rp. 1.224.074.214 dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan bangunan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesua Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Tabel IV.7
Perhitungan Penyusutan Kendraan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	18.461.868.105	4-8	522.300.000	13.012.241.117	5.449.626.988
2021	19.144.447.834	4-8	2.341.750.002	14.166.437.197	4.978.010.637

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan kendaraan PT . Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Harga perolehan pada tahun 2020 sebesar Rp. 18.461.868.105 dengan umur ekonomis nya 4 – 8 tahun, akumulasi penyusutan nya sebesar Rp. 13.012.241.117 sehingga memperoleh nilai buku sebsar Rp. 5.449.626.988 sedangkan pada tahun 2021 harga perolehannya sebesar Rp. 19.144.447.834 dengan umur ekonomis nya 4 – 8 tahun, akumulasi penuyusutan Rp. 14.166.437.197 dengan perolehan nilai buku sebesar Rp. 4.978.010.637 dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan penyusutan bangunan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesua Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Selain dari metode penyusutan garis lurus, masih ada jenis metode penyusutan lainnya yang dapat dipertimbangkan oleh PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk untuk menghitung penyusutan aset tetap kedepannya. Diantaranya, metode satuan jam kerja dan metode satuan hasil produksi.

d. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaanya atau pelepasannya. Pelepasan atau penghentian aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti dijual, disumbangkan, dan

disewakan. Berkaitan dengan hal tersebut. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menerapkan kebijakan dalam pelepasan aset tetapnya dengan cara dijual.

Tetapi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tidak menghapus nilai atas aset tetap yang telah dilepaskan. Hal tersebut terlihat pada tahun 2021, PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk melakukan penjualan atas aset sebesar Rp 12.849.645 dan pada tahun 2020, terlihat bahwa aset yang sudah dihapuskan ditahun 2021 tersebut masih masuk kedalam daftar aset tetap yang dimiliki PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, seharusnya dikeluarkan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari kelompok aset tetap beserta akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait atas aset tetap tersebut.

e. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan adalah nilai dari setiap aset setelah dikuranhgi dengan akumulasi penyusutan. Untuk mendapatkan penyajian yang relevan setiap entitas seharusnya melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK. Dalam hal ini, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menyajikan aset tetap dengan nilai bersih setiap aset setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk telah menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan dengan benar, tetapi dalam hal ini, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan neraca dengan menjumlahkan seluruh nilai bersih atas semua aset tetapnya

dan kemudian mengurangi dengan seluruh akumulasi penyusutan setiap aset.

3. Menganalisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0.16
   a. Pengakuan Aset Tetap
      1) Kemungkinan besar entitas akan memproleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan
      2) Biaya perolehannya dapat diukur secara handal.
   b. Perolehan Aset Tetap
      1) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah diskon dan potongan lain.
      2) Setelah pengakuan sebagai aset , aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penysuutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
      3) Pengakuan biaya aset tetap dihentikan ketika aset tetap berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan. Oleh karena itu, biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan dalam jumlah tercatat aset tersebut.
   c. Penyusutan Aset Tetap
      1) Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusunkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.

2) Beban penyusutan setiap periode diakui dalam laba rugi. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

d. Penghentian dan pelepasan Aset tetap

1) Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan ketika sudah tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2) Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3) Penghentian pengakuan atas aset tetap apabila aset tersebut dilepaskan dan tidak memberikan manfaat ekonomik ke depan bagi perusahaan.

e. Penyajian Aset Tetap dalam laporan keuangan

1) Setiap jenis aset seperti tanah, peralatan pabrik, peralatan kantor, kenderaan, mesin dan sebainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah dan terperinci.

2) Aset tetap disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

4. Menimpulkan pengimplemetasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk telah menerapkan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan no.16, tetapi saat penghentian dan pelepasan aset tetap

PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tidak menghapuskannya dari daftar aset dan nominalnya dimasukkan pada saat penyajian laporan keuangan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengimplemetasian Akuntansi Aset Tetap Pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

   a. Pengakuan Aset Tetap

      1) PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengakui sebuah aset dengan ketentuan aset tersebut membewrikan manfaat ekonomis dimasa mendatang dan dapat menunjang kegiatan perusahaan dalam memaksimalkan laba.
      2) PT. Wilmar Cahaya Indonoseia Tbk memiliki catatan dan dokumen tentang perolehan aset, sehingga biaya perolehan atas aaset dapat diukur secara handal.

   b. Perolehan Aset Tetap

      1) Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi.
      2) Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-sehati dikurangi akumulasi penysutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
      3) Beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi.

   c. Penyulsutan Aset Tetap

1) Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metiode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan berkisar 4 hingga 20 tahun.
2) Beban penyusutan atas aset tetap dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai beban umum dan administrasi.
3) Setap aset tetap yang dimiliki entitas disusutkan dengan secara terpisah dengan menggunakan metode garis lurus.

d. Penghentian dan pelepasan Aset Tetap

1) Aset tetap dihentikan pengakuannya apabila tidak memberikan manfaat ekonomi bagi masa depan.
2) Beban penyusutan atas aset tetap dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai beban umum dan administari.
3) Setiap aset tetap yang dimiliki entitas disusutkan dengan secara terpisah dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

1) Mencatat jenis aset tetap dan penyusutan secara digabung pada neraca dan merinsikannya satu persatu pada catata atas laporan keuangan.
2) Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

2. Kesesuaian Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel IV.8
Pengakuan Aset Tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk bedasarkan PSAK No.16

PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
a) PT. Wilmar Cahaya Inonesia Tbk mengakui sebuah aset dengan ketentuan aset tersebut memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang dan dapat menunjang kegiatan perusahaan dalam memaksimalkan laba	Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.	Sesuai
b) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki catatan dan dokumen tentang perolehan aset, sehingga biaya perolehan atas aset dapat diukur secara handal.	Biaya perolehannya dapat diukur secara andal	Sesuai

Sumber: catatan atas laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.9
Perolehan Aset Tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan PSAK No16

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	PSAK No.16	keterangan
a) Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi.	Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.	Sesuai
b) Aset tetap dinaytakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai	Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan di kurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai	Sesuai
c) beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi.	Pengakuan biaya aset tetap dihentikan ketyika aset tetap berada pada lokasi dan kondisi yang diperlakukan. Oleh	sesuai

	karena itu , biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan dalam jumlah tercatat aset tersebut.	

Sumber: catatan atas laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.10
Penyusutan Aset Tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Berdasarkan PSAK No.16

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
a) Aset Tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan berkisar 4 hingga 20 tahun	Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.	Sesuai
b) Beban penyusutan atas aset tetap dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai beban umum dan administrasi.	Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi.	Sesuai
c) Setiap aset tetap yang dimiliki entitas disusutkan dengan secara terpisah dengan menggunakan metode garis lurus.	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.	Sesuai

Sumber: catatan atas laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.11
Penghentian dan pelepasan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
a) Aset tetap dihentikan pengakuannya apabila tidak memberikan manfaat ekonomi bagi masa depan	Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan ketika sudah tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapakn dari penggunaan	Sesuai

	atau pelepasannya.	
b) Kerugian atas pelepasan aset tetap dimasukkan ke dalam laporan laba rugi	Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan.	Sesuai
c) Pelepasan atas aset tetap dilakukan dengan dijual, tetapi tidak dihapuskan dari kelompok aset tetap perusahaan	Pengehentian pengakuan atas aset tetap apabila aset tersebut dilepaskan dan tidak memberikan manfaat ekonomik ke depan bagi perusahaan.	Tidak sesuai

Sumber: catatan atas laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.12
Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Berdasarkan PSAK No.16

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
a) Mencatat jenis aset tetap dan penyusutannya secara digabungkan pada neraca dan merincikannya satu per satu pada catatan atas laporan keuangan	Setiap jenis aset seperti tanah, peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin dan kenderaaan dan sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah dan terperinci	Sesuai
b) Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Aset tetap disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	Sesuai

Sumber: catatan atas laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil dari tujuan penelitian yang dilakukan tentang pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengakuan atas aset yang dimiliki PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk telah sesuai dengan PSAK No.16.
2. Kebijakan perolehan atas aset tetap yang dilakukan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk telah sesuai dengan PSAK No.16.
3. Penyusutan aset tetap yang ditetapkan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk telah sesuai dengan PSAK No.16, akan tetapi peneliti menemukan kesalahan penghitungan atas penyusutan peralatan kantor yang terdapat pada tabel 4.6. dimana hasil perhitungan atas penysutannya tidak sesuai dengan hasil yang seharunya.
4. Penghentian dan pelepasan aset tetap yang dilakukan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk belum sesuai dengan PSAK No.16. Karena tidak mengeluarkan aset tetap yang telah dilepaskan atau dijual dari kelompok aset tetapnya.
5. Penyajian aset tetap pada laporan keuangan yang dilakukan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk belum sesuai dengan PSAK No.16. Karena tidak merincikan satu per satu aset tetapnya dalam laporan keuangan neraca. Sehingga hal tersebut akan sedikit menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut:

1. Semua pengimplementasian akuntansi yang diterapkan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan telah sesuai dengan PSAK No.16 hendaknya dipertahankan.
2. Dalam perhitungan penyusutan atas aset tetap hendaknya perusahaan lebih memerhatikan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil, seperti salah dalam penjumlahan dan sebagaianya.
3. Penghentian atau pelepasan aset tetap yang sudah dijual perusahaan kiranya dikeluarkan dari kelompok aset tetap, supaya penerapan nya sesuai dengan PSAK No.16.
4. Penyajian dalam laporan keuangan bagian neraca, hendaknya perusahaan mengelompokkan satu per satu jenis aset tetapnya dalam perhitunganya. Bukan hanya mengelompokkan pada bagian catatan atas laporan keuangan saja. Dengan begitu pengguna laporan keuangan akan lebih mudah dalam memahami isinya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Abdul Nasser Hasibuan, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah.* Jakarta: Kencana, 2020.

Al Hadi, Zen Muhammad. *Pemahaman Terjemahan Ayat Suci Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Zawiya, 2016.

Budi Gautama dan Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, 2021.

Carl S. Warren. *Akuntansi Keuangan 1.* Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Elidawaty, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi.* Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021

Firmantyas Imanda, dkk. *Pengantar Akuntansi Lanjutan.* Depok: PT. Raja Grapindo Persada, 2020.

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018.

Ikhsan, Arfan. *Pengantar Praktis Akuntansi.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Institut Agama Islam Negeri. *Buku Panduan Penulisan Skripsi.* Padang Sidempuan, 2014

Irfani, Agus. *Manajemen Keuangan dan Bisnis.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Ismail. *Akuntansi Bank.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Marisi P. Purba. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Milla Sepliana Setyowati, dkk. *Pengantar Akuntansi 2.* Jakarta: Prenadamedia Group. 2015

Nafiah, Fitri dan Adrianto. *Akuntansi Keuangan Menengah 1.* Jawa T[illegible] Penerbit Qiara Media, 2020.

Prawoto, Agus. *Penilaian Bank, Asuransi dan Aset Tidak Berwujud.* Yogya[illegible] Penerbit Andi, 2021.

Purnairawan, Eddy. *Pengantar Akuntansi.* Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Rahim, Abdul Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah.* Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Siyoto Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian.* Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.

Taswan. *Akuntansi Pernbankan.* Semarang: UPP STIM TKPN, 2014.

Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Kencana, 2016.

Sumber Jurnal:

Ali Hardana, "Manajemen Sumber Daya Insani," *Jurnal Almasharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman,* Vol 3, No. 1 2019.

Anisa Putri Mayangsari Dan Yayuk Nurjanah. "Analisis Penerapan Psak No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Bangun Perkasa Furniture." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 6 No.3. 2018.

Elshinta Toisuta, Dkk. "Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pelepasan Dan Penghentian Aset Tetap Pada PT. X." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* Vol 14, No. 1, 30 April 2019.

Fayyadh Dzaky Prastianto. "Komputerisasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Berbasis Vb.Net Pada PT. Alam Makmur Karawang." *Jurnal Interkom,* 2020.

Gabriella Laurensia Imon. "Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata." *Jurnal Emba*, 2020.

Gandi Mararu dan Winston Pontoh. "Ipteks Perlakuan Akuntansi terhadap Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap pada Kantor Lurah Kleak." *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat* Vol. 02, No. 02, 2018.

Gunawan, Faizal. "Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Pada Glory Futsal Sukowono." *Journal Of Undergraduate Thesis,* Universitas Muhammadiyah Jember, 2016.

Indah Septiana Putri, dkk. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pad Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan Psak No.16." *Jurnal Fa Ekonomi Universitas Bhayangkara*, 2017.

Jilma Dewi Ayu Ningtyas dan April Mulia. "Analisis Kesesuaian Perl... Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16." *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol 2, No. 2, Agustus 2018.

Markus Muda. "Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Psak No.16 Dan Undang-Undang Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap

Laporan Keuangan PT. Kalanafat Putra." *Jurnal Politeknik Katolik Saint Paul Sorong*, 2017.

Muslimin, Dkk. "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No 16 Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Berau." *Accountia Journal*, Vol 5 No 2, November 2021.

Ni Made Dwi Ardani Suyasa. "Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Pada UD. Dnd Menggunakan Metode Garis Lurus." *Jurnal Kewirausahaan*, 2021.

Puji Astutik. "Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Straight Line Method Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha Pada CV. Purnama Onix Tahun 2011-2015." *Jurnal Universitas Nusantara Pgri Kediri*, 2017.

Putra, Trio Mandala. "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, No. 3, 2013.

Rensi Handrini. "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada CV. New Wijaya." *Jurnal Program Studi Ekonomi Universitas Nusantara Pgri Kediri*, 2017.

Rusman. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Pemerintah Aceh." *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, Juli 2016.

Siti Maryana Fatrianisa, dkk. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Sriwijaya Eye Centre Palembang." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* Vol 7 No. 2, 2013.

Trio Mandala Putra. "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado." *Jurnal Emba* Vol 1, No 3, 2013.

Veronika Debora Koapaha, dkk. "Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Pada Rsup Prof.Dr.R.D. Kandou Manado." *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 2, No. 3, 15 Agustus 2014.

Wahyu Hidayati, dkk. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan Psak No.16." *Jurnal Prc Conference*, Vol. 2, 2019.

Yevi Dwitayanti. "Tinjauan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Bkkbn Prc Sumatera Selatan Berdasarkan Psap No 07 Tentang Akuntansi Tetap." *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2018.

Sumber Skripsi:

Jumriani Nadir. “Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Pemerintah Pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Di Makassar.” Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Nimas Diana Sarah Kusuma. “Analisis Perhitungan Aset Tetap Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Enstitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. Bersama Indonesia Gresik.” Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Putra, 2020.

Nur Fitriana Wati. “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.” Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya, 2011.

Reka Avisha. “Penilaian Penyusutan Aset Tetap Serta Dampaknya Pada Laba PT. Prodia Widyahusada.” Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Suhada Maulana. “Analisis Penerapan Psak No.16 Pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.” Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.

Wahyuni. “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Pada PT. Asam Jawa Medan.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Yogi Ardianto. “Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Hijriyah Firdaus Rahmatullah Pekanbaru.” Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013.

Sumber lainnya:

KBBI Daring. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 16 April 2022. Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id.

“Http://Eprints.Ums.Ac.Id/29280/3/Bab_2.Pdf,”.

“Materi-Anny-Hutagaol_Free-Ppl-Maranatha.Pdf,”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Sheyla Hairati
2. Nim : 18 402 00329
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Hutabaru Nangka, 24 Oktober 1999
5. Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Hutabaru Nangka, PTTN (emplasemen)
10. Telepon, HP : 0813-3398-6066
11. E-mail : sheylahairati@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
   a. Ayah : Suhairuddin
   b. Pekerjaan : karyawan swasta
   c. Alamat : Hutabaru Nangka PTTN (emplasemen)
   d. Tel/Hp : 0813-9618-4254

   Ibu
   a. Nama : Fitriati Siregar
   b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   c. Alamat : Hutabaru Nangka, PTTN (emplasemen)
   d. Tel/Hp : 0821-6403-0618

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100860
2. MTs Darul Falah
3. SMA Negeri 1 Sei Kanan
4. S. 1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

LAMPIRAN

Tabel IV.1

Jenis-jenis aset tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Aset Tetap	Total (Rp)
Tanah	15.645.187.947
Bangunan	98.996.529.082
Tangki penyimpanan	55.430.163.199
Mesin dan peralatan	224.223.328.158
Peralatan pabrik	50.520.721.016
Peralatan kantor	588.637.113
kendraan	19.144.447.834
Aset dalam penyelesaian	18.247,165.336

Sumber: Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk per 31 Desember 2021

Tabel IV.2

Perhitungan penyusutan Bangunan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyustan	Ak.Penyusutan	Nilai buku
2020	82.084.532.839	8-20	-	33.800.351.919	48.284.180.920
2021	98.996.529.082	8-20	-	37.090.394.069	61.906.135.013

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.3

Perhitungan Penyusutan Tangki Penyimpanan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.Penyusutan	Nilai buku
2020	51.834.129.651	10-20	-	26.970.638.727	24.863.490.924
2021	55.430.163.199	10-20	-	29.377.999.003	26.052.164.196

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.4

Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	219.894.733.636	4-20	409.389.002	170.520.025.844	49.374.707.792
2021	224.223.328.158	4-20	237.092.221	171.227.445.319	52.995.882.839

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.5

Perhitungan Penyusutan peralatan pabrik PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	46.312.237.566	4-16	3.106.265.887	35.239.118.137	43.205.971.679
2021	35.239.118.137	4-16	3,208.277.848	32.582.739.760	32.030.840.289

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.6

Perhitungan Penyusutan Peralatan Kantor PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	4.808.357.261	4-8	411.026.859	4.367.793.996	440.563.265
2021	5.888.637.113	4-8	649.644.456	4.664.562.899	1.224.074.214

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.7
Perhitungan Penyusutan Kendraan
PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	18.461.868.105	4-8	522.300.000	13.012.241.117	5.449.626.988
2021	19.144.447.834	4-8	2.341.750.002	14.166.437.197	4.978.010.637

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.2

Perhitungan penyusutan Bangunan PT. Wilmar

Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyustan	Ak.Penyusutan	Nilai buku
2020	82.084.532.839	8-20	-	33.800.351.919	48.284.180.920
2021	98.996.529.082	8-20	-	37.090.394.069	61.906.135.013

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.3
Perhitungan Penyusutan Tangki Penyimpanan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.Penyusutan	Nilai buku
2020	51.834.129.651	10-20	-	26.970.638.727	24.863.490.924
2021	55.430.163.199	10-20	-	29.377.999.003	26.052.164.196

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.4
Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan
PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	219.894.733.636	4-20	409.389.002	170.520.025.844	49.374.707.792
2021	224.223.328.158	4-20	237.092.221	171.227.445.319	52.995.882.839

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.5
Perhitungan Penyusutan peralatan pabrik
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	46.312.237.566	4-16	3.106.265.887	35.239.118.137	43.205.971.679
2021	35.239.118.137	4-16	3,208.277.848	32.582.739.760	32.030.840.289

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.6
Perhitungan Penyusutan Peralatan Kantor
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	4.808.357.261	4-8	411.026.859	4.367.793.996	440.563.265
2021	5.888.637.113	4-8	649.644.456	4.664.562.899	1.224.074.214

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV.7
Perhitungan Penyusutan Kendraan
PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Ak.penyusutan	Nilai buku
2020	18.461.868.105	4-8	522.300.000	13.012.241.117	5.449.626.988
2021	19.144.447.834	4-8	2.341.750.002	14.166.437.197	4.978.010.637

Sumber: Catatan Laporan Keuangan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*,			
	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	234.899.763.801	4,31	441.806.177.838	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga	231.747.886.364	5,31	119.694.603.388	*Third parties*
Pihak berelasi	331.162.815.173	12a,31	296.898.154.464	*Related parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	2.147.106.470	6,31	700.314.377	*Third parties*
Pihak berelasi	133.048.209	12b,31	-	*Related parties*
Persediaan - neto	415.890.903.114	7	326.172.666.133	*Inventories - net*
Uang muka pembelian	49.231.104.826	8	25.429.866.838	*Advance for purchases*
Pajak dibayar di muka	91.581.862.644	16a	55.168.674.515	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	1.290.865.437	9	716.008.441	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar	1.358.085.356.038		1.266.586.465.994	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	14.535.375.858	16g	15.613.339.233	*Deferred tax assets - net*
Estimasi tagihan pajak	86.214.146.746	16a	75.838.681.234	*Estimated claims for refundable tax*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp289.159.569.247 (2020: Rp283.910.169.740)	236.062.886.495	11	204.186.009.945	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp289,159,569,247 (2020: Rp283,910,169,740)*
Aset tidak lancar lainnya	2.489.431.072	10,31	4.449.331.662	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	339.301.840.171		300.087.362.074	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET	**1.697.387.196.209**		**1.566.673.828.068**	***TOTAL ASSETS***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31,*			
	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	234.899.763.801	4,31	441.806.177.838	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga	231.747.886.364	5,31	119.694.603.388	*Third parties*
Pihak berelasi	331.162.815.173	12a,31	296.898.154.464	*Related parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	2.147.106.470	6,31	700.314.377	*Third parties*
Pihak berelasi	133.048.209	12b,31	-	*Related parties*
Persediaan - neto	415.890.903.114	7	326.172.666.133	*Inventories - net*
Uang muka pembelian	49.231.104.826	8	25.429.866.838	*Advance for purchases*
Pajak dibayar di muka	91.581.862.644	16a	55.168.674.515	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	1.290.865.437	9	716.008.441	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar	1.358.085.356.038		1.266.586.465.994	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	14.535.375.858	16g	15.613.339.233	*Deferred tax assets - net*
Estimasi tagihan pajak	86.214.146.746	16a	75.838.681.234	*Estimated claims for refundable tax*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp289.159.569.247 (2020: Rp283.910.169.740)	236.062.886.495	11	204.186.009.945	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp289,159,569,247 (2020: Rp283,910,169,740)*
Aset tidak lancar lainnya	2.489.431.072	10,31	4.449.331.662	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	339.301.840.171		300.087.362.074	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET	**1.697.387.196.209**		**1.566.673.828.068**	***TOTAL ASSETS***

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut.

1. GENERAL (continued)

The Boards of Commissioners and Directors, the Audit Committee, and Employees

The composition of the Boards of Commisioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows.

	31 Desember/*December 31,*		
	2021	**2020**	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Presiden Komisaris	Darwin Indigo	Darwin Indigo	*President Commissioner*
Komisaris	Erik	Erik	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.	Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.	*Independent Commissioner*
Direksi			*Board of Directors*
Presiden Direktur	Erry Tjuatja	Erry Tjuatja	*President Director*
Direktur	Tonny Muksim, S.E, MM.	Tonny Muksim, S.E, MM.	*Director*
Direktur	Hairuddin Halim	Hairuddin Halim	*Director*
Direktur Independen	-	Johannes, S.H.	*Independent Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 8 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., notaris di Jakarta.

The composition of Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 were based on Notarial Deed No. 2 dated June 08, 2021 of Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., notary in Jakarta.

Komposisi Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

Komite Audit		*Audit Committee*
Ketua	Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.	*Chairman*
Anggota	Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak. MM. CPA.	*Member*
Anggota	Beny Suharsono, S.E., MM.	*Member*

Manajemen kunci Perusahaan meliputi Komisaris dan Direksi.

The Company's key Management are Commissioners and Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempunyai masing-masing 399 dan 394 karyawan tetap - tidak diaudit.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company had 399 and 394 permanent employees - unaudited, respectively.

Penyelesaian dan persetujuan laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2022.

Completion and approval of financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Directors of the Company on March 29, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan harga historis, kecuali untuk laporan arus kas dan akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika disebutkan lain.

Periode laporan keuangan Perusahaan adalah dari tanggal 1 Januari hingga tanggal 31 Desember.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations, issued by the Financial Accounting Standards Boards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK), whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, rule No. VIII.G.7, which is Appendix to the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared on the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for the statement of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant notes to the financial statements.

The statement of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flow from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is also the Company's functional currency.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in Rupiah unless otherwise stated.

The financial reporting period of the Company is from January 1 to December 31.

7. PERSEDIAAN (lanjutan) / 7. *INVENTORIES (continued)*

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for declining in value of inventories are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2021	**2020**	
Saldo awal tahun	-	-	*Balance at beginning of the year*
(Penambahan)/pemulihan penyisihan	(5.670.575.004)	-	*(Additional)/recovery of allowance*
Saldo akhir tahun	**(5.670.575.004)**	**-**	***Balance at end of the year***

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari kondisi-kondisi tersebut.

Based on review of the condition and value of the inventories, management believes that the allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from such conditions.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp174.207.367.200 dan Rp219.039.366.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan timbulnya kerugian.

Inventories are covered by insurance against fire risk and other risks under blanket policies with insurance coverage of Rp174,207,367,200 and Rp*219,039,366,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.*

8. UANG MUKA PEMBELIAN / 8. *ADVANCE FOR PURCHASES*

Akun ini merupakan uang muka pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

This account represents advance payments for purchases of raw materials, indirect materials and spare parts to third parties as of December 31, 2021 and 2020.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / 9. *PREPAID EXPENSES*

	31 Desember/*December 31,*		
	2021	**2020**	
Beban dibayar di muka	648.298.852	19.250.000	*Prepayments*
Beban perbaikan dan pemeliharaan dibayar di muka	642.566.585	696.758.441	*Prepaid repair and maintenance expenses*
	1.290.865.437	**716.008.441**	

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / 10. *OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	31 Desember/*December 31,*		
	2021	**2020**	
Uang jaminan (Catatan 31)	1.929.255.822	1.018.505.822	*Guarantee deposits (Note 31)*
Uang muka pembelian aset tetap - pihak ketiga (Catatan 11)	466.023.250	3.106.099.840	*Advance for purchase of fixed assets - third party (Notes 11)*
Lain - lain	94.152.000	324.726.000	*Others*
	2.489.431.072	**4.449.331.662**	

Uang jaminan merupakan uang yang dibayarkan kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas penggunaan listrik.

Guarantee deposits represent payments paid to third parties as guarantee deposits for electricity.

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
Year ended December 31, 2021

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan:						***Acquisition cost:***
Tanah	15.645.187.947	252.750.000	-	-	15.897.937.947	*Land*
Bangunan	98.996.529.082	-	(2.400.735.271)	1.250.070.953	97.845.864.764	*Buildings*
Tangki penyimpanan	55.430.163.199	-	(664.917.698)	6.642.021.983	61.407.267.484	*Storage tanks*
Mesin dan peralatan	224.223.328.158	237.092.221	(11.790.104.851)	3.648.414.599	216.318.730.127	*Machinery and equipment*
Peralatan pabrik	50.520.721.016	2.325.867.584	(5.897.061.989)	3.095.814.272	50.045.340.883	*Factory equipment*
Peralatan kantor	5.888.637.113	478.682.722	(364.958.903)	263.906.694	6.266.267.626	*Office equipment*
Kendaraan	19.144.447.834	2.341.750.002	(413.759.091)	-	21.072.438.745	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	18.247.165.336	53.021.671.331	-	(14.900.228.501)	56.368.608.166	*Construction in progress*
Jumlah biaya perolehan	488.096.179.685	58.657.813.860	(21.531.537.803)	-	525.222.455.742	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan:						***Accumulated depreciation:***
Bangunan	33.800.351.919	5.006.011.485	(1.715.969.335)	-	37.090.394.069	*Buildings*
Tangki penyimpanan	26.970.638.727	3.072.277.974	(664.917.698)	-	29.377.999.003	*Storage tanks*
Mesin dan peralatan	170.520.025.844	11.381.195.216	(10.623.775.741)	-	171.277.445.319	*Machinery and equipment*
Peralatan pabrik	35.239.118.137	3.208.277.848	(5.864.665.225)	-	32.582.730.760	*Factory equipment*
Peralatan kantor	4.367.793.996	649.644.456	(352.875.553)	-	4.664.562.899	*Office equipment*
Kendaraan	13.012.241.117	1.567.955.171	(413.759.091)	-	14.166.437.197	*Vehicles*
Jumlah akumulasi penyusutan	283.910.169.740	24.885.362.150	(19.635.962.643)	-	289.159.569.247	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**204.186.009.945**				**236.062.886.495**	***Net book value***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan:						***Acquisition cost:***
Tanah	15.645.187.947	-	-	-	15.645.187.947	*Land*
Bangunan	82.084.532.839	-	-	16.911.996.243	98.996.529.082	*Buildings*
Tangki penyimpanan	51.834.129.651	-	(373.500.000)	3.969.533.548	55.430.163.199	*Storage tanks*
Mesin dan peralatan	219.894.733.636	409.389.002	(439.922.830)	4.359.128.350	224.223.328.158	*Machinery and equipment*
Peralatan pabrik	46.312.237.566	891.895.485	(128.515.307)	3.445.103.272	50.520.721.016	*Factory equipment*
Peralatan kantor	4.808.357.261	411.026.859	-	669.252.993	5.888.637.113	*Office equipment*
Kendaraan	18.461.868.105	522.300.000	(1.142.837.089)	1.303.116.818	19.144.447.834	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	17.759.080.520	31.146.216.040	-	(30.658.131.224)	18.247.165.336	*Construction in progress*
Jumlah biaya perolehan	456.800.127.525	33.380.827.386	(2.084.775.226)	-	488.096.179.685	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan:						***Accumulated depreciation:***
Bangunan	29.445.414.300	4.354.937.619	-	-	33.800.351.919	*Buildings*
Tangki penyimpanan	24.642.933.241	2.701.205.486	(373.500.000)	-	26.970.638.727	*Storage tanks*
Mesin dan peralatan	158.893.318.120	12.066.630.554	(439.922.830)	-	170.520.025.844	*Machinery and equipment*
Peralatan pabrik	32.261.367.557	3.106.265.887	(128.515.307)	-	35.239.118.137	*Factory equipment*
Peralatan kantor	3.854.743.598	513.050.398	-	-	4.367.793.996	*Office equipment*
Kendaraan	12.418.939.517	1.736.138.689	(1.142.837.089)	-	13.012.241.117	*Vehicles*
Jumlah akumulasi penyusutan	261.516.716.333	24.478.228.633	(2.084.775.226)	-	283.910.169.740	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**195.283.411.192**				**204.186.009.945**	***Net book value***

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp310.894.398.900 dan Rp295.331.900.500 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Fixed assets, excluding land, are covered by insurance against fire risk and other risks under blanket policies with insurance coverage of Rp310,894,398,900 and Rp295,331,900,500 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap yang digunakan dalam operasi Perusahaan meliputi aset tetap yang telah habis nilai bukunya dengan nilai biaya perolehan masing-masing sebesar Rp87.012.498.509 dan Rp92.289.020.518.

As of December 31, 2021 and 2020, fixed assets used in the Company's operations include fully depreciated fixed assets with acquisition cost totaling to Rp87,012,498,509 and Rp92,289,020,518 respectively.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Desember/*December 31,*		
	2021	**2020**	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	121.390.701	186.474.395	*Rupiah*
Kas di bank - pihak ketiga:			*Cash in banks - third parties:*
PT Bank Central Asia Tbk.			*PT Bank Central Asia Tbk.*
Dolar AS	8.410.036.589	145.892.387	*US Dollar*
Rupiah	3.372.742.319	3.892.643.050	*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Rupiah	136.554.500	420.624.635	*Rupiah*
PT Bank Permata Tbk.			*PT Bank Permata Tbk.*
Rupiah	1.972.294	-	*Rupiah*
Deposito berjangka - pihak ketiga			*Time deposit - third parties:*
PT Bank UOB Indonesia			*PT Bank UOB Indonesia*
Rupiah	188.457.067.398	-	*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Rupiah	34.400.000.000	95.500.000.000	*Rupiah*
PT Bank Permata Tbk.			*PT Bank Permata Tbk.*
Rupiah	-	341.660.543.371	*Rupiah*
	234.778.373.100	441.619.703.443	
	234.899.763.801	**441.806.177.838**	

Suku bunga per tahun untuk kas di bank dalam Rupiah adalah berkisar antara 0% hingga 1,90% (2020: 0% hingga 1,25%) dan dalam Dolar AS adalah berkisar antara 0% hingga 0,10% (2020: 0% hingga 0,10%).

Interest rates per annum for cash in banks in Rupiah is ranging from 0% to 1.90% (2020: 0% to 1.25%) and in US Dollars is ranging from 0% to 0.10% (2020: 0% to 0.10%).

Tingkat suku bunga deposito berjangka berkisar antara 1,80% sampai 6,30% (2020: 2,45% sampai 6,30%) per tahun. Jangka waktu penempatan deposito berjangka tersebut adalah 1 bulan dan jatuh tempo di beberapa tanggal antara tanggal 4 Januari dan 31 Januari 2022.

The interest rate on time deposits are ranging at rates of 1.80% to 6.30% (2020: 2.45% to 6.30%) per annum. Time deposits placement period is 1 month and due on several dates between January 4 and January 31, 2022.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

Akun ini merupakan saldo piutang usaha dari penjualan domestik pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

This account represents trade receivables from domestic sales as of December 31, 2021 and 2020.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The details of the trade receivables based on aging are as follows:

	Umur piutang/*Aging*				
Uraian	**0 - 30 hari/*days***	**31 - 90 hari/*days***	**> 90 hari/*days***	**Jumlah/*Total***	***Description***
31 Desember 2021					***December 31, 2021***
Penjualan domestik	230.865.708.963	258.464.500	623.712.901	231.747.886.364	*Domestic sales*
31 Desember 2020					***December 31, 2020***
Penjualan domestik	119.553.698.888	107.360.000	33.544.500	119.694.603.388	*Domestic sales*

Piutang usaha tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

Trade receivables are non-interest bearing and generally on 30 - 90 days' terms of payments.

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan menggunakan seluruh aset tetapnya.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company used all of its fixed assets.

Nilai penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	19.855.666.241	19.723.732.144	*Cost of goods sold (Note 24)*
Beban penjualan (Catatan 25)	2.910.441.122	2.956.115.510	*Selling expenses (Note 25)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	1.997.193.536	1.798.380.979	*General and administrative expenses (Note 26)*
Pendapatan dan beban usaha lain-lain (Catatan 27)	122.061.251	-	*Other operating income and expense (Note 27)*
	24.885.362.150	**24.478.228.633**	

Perhitungan laba dari penjualan dan penghentian pengakuan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the gain from sale and derecognition of fixed assets were as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Biaya perolehan			*Acquisition cost*
Bangunan	2.400.735.271	-	*Buildings*
Tangki penyimpanan	664.917.698	373.500.000	*Storage tanks*
Mesin dan peralatan	11.790.104.851	439.922.830	*Machinery and equipment*
Peralatan pabrik	5.897.061.989	128.515.307	*Factory equipment*
Peralatan kantor	364.958.903	-	*Office equipment*
Kendaraan	413.759.091	1.142.837.089	*Vehicles*
	21.531.537.803	**2.084.775.226**	
Akumulasi penyusutan			*Accumulated depreciation*
Bangunan	1.715.969.335	-	*Buildings*
Tangki penyimpanan	664.917.698	373.500.000	*Storage tanks*
Mesin dan peralatan	10.623.775.741	439.922.830	*Machinery and equipment*
Peralatan pabrik	5.864.665.225	128.515.307	*Factory equipment*
Peralatan kantor	352.875.553	-	*Office equipment*
Kendaraan	413.759.091	1.142.837.089	*Vehicles*
	19.635.962.643	**2.084.775.226**	
Nilai tercatat aset yang dijual	1.895.575.160	-	*Carrying value of fixed assets sold*
Hasil penjualan aset tetap	12.849.645	50.715.971	*Proceeds from fixed assets sold*
(Rugi)/Laba penjualan aset tetap	**(1.882.725.515)**	**50.715.971**	***(Loss)/Gain on disposal of fixed assets***

11. ASET TETAP (lanjutan) / 11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of December 31, 2021 are as follows:

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ *Percentage of carrying amount to contract value*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Instalasi 1 unit boiler 15 Barg kapasitas 10 THP	94%	68%	20.940.825.797	Juni/ *June* 2022	*Installation of 1 boiler unit 15 Barg with capacity 10 THP*
Peningkatan kapasitas *PK Crushing* di Pontianak	13%	22%	12.306.341.223	Desember/ *December* 2022	*Upgrading of PK Crushing capacity in Pontianak*
Peningkatan sistem Illipe *crushing* di Pontianak	96%	89%	6.405.310.175	Juni/ *June* 2022	*Illipe crushing process system upgrading in Pontianak*
Peningkatan kapasitas *power supply* PLN dari 5.540 KVA menjadi 10.600KVA di Pontianak	46%	55%	3.928.212.356	Juni/ *June* 2022	*Power supply capacity from 5,540KVA to 10,600KVA in Pontianak*
Instalasi pengukur tangki otomatis di Pontianak	50%	90%	3.548.672.342	Maret/ *March* 2022	*Installation of automatic tank gauging in Pontianak*
Peningkatan instrument plant *PK Crushing* di Pontianak	69%	70%	1.633.815.229	Februari/ *February* 2023	*Upgrading of PK Crushing plant instument in Pontianak*
Peningkatan Illipe *crushing panel* untuk PIMS di Pontianak	82%	70%	1.426.829.180	September/ *September* 2022	*Upgrading of illipe crushing panel for PIMS in Pontianak*
Peningkatan *palm kernel crushing panel* A di Pontianak	36%	50%	1.003.888.424	Oktober/ *October* 2022	*Upgrading of palm kernel crushing panel A in Pontianak*
Peningkatan kapasitas 2 unit tangki penyimpanan *CPO* di Pontianak	16%	62%	738.072.139	Mei/ *May* 2022	*Upgrading of 2 crude palm oil tank capacity in Pontianak*
Lain-lain di bawah Rp500.000.000			4.436.641.301		*Others below Rp500,000,000*
			56.368.608.166		

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of December 31, 2020 were as follows:

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ *Percentage of carrying amount to contract value*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Pembangunan 2 unit tangki penyimpanan CPO kapasitas 1.000MT	79%	90%	4.415.318.704	Maret/ *March* 2021	*Construction of 2 tank unit crude palm oil 1,000MT capacity*
Pemasangan pengukur tangki otomatis di Pontianak	48%	75%	3.400.153.265	Maret/ *March* 2021	*Automatic tank gauging installation in Pontianak*
Unmanned jembatan timbang di Pontianak	73%	57%	2.274.745.386	Juni/ *June* 2021	*Unmanned weighted bridge area in Pontianak*
Peningkatan kapasitas *power supply* PLN dari 4.330 KVA menjadi 5.540KVA di Pontianak	59%	68%	2.004.071.546	April/ *April* 2021	*Power supply capacity from 4,330KVA to 5,540KVA in Pontianak*
Peningkatan sistem Illipe *crushing* di Pontianak	17%	35%	1.111.567.383	Juni/ *June* 2021	*Illipe crushing process system upgrading in Pontianak*
Peningkatan kapasitas 2 unit tangki penyimpanan CPO di Pontianak	24%	18%	1.102.890.864	October/ *October* 2021	*Upgrading of 2 crude palm oil tank capacity in Pontianak*
Lain-lain di bawah Rp500.000.000			3.938.418.188		*Others below Rp500,000,000*
			18.247.165.336		

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)*

Pada akhir tahun, tidak ada piutang usaha - pihak ketiga dari penjualan ekspor.

At year end, there are no third parties trade receivables from export sales.

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables by currency are as follows:

	31 Desember/*December 31,*	
	2021	**2020**
Pihak ketiga: / ***Third parties:***		
Rupiah / *Rupiah*	**231.747.886.364**	**119.694.603.388**

Saldo piutang usaha - pihak ketiga pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk piutang usaha - pihak ketiga.

Outstanding balances of trade receivables - third parties at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade receivables - third parties.

Berdasarkan penilaian atas kerugian kredit ekspektasian atas saldo akun piutang usaha pada akhir tahun, tidak terdapat jumlah penurunan nilai piutang usaha yang signifikan. Oleh karena itu Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Based on the assessment of expected credit losses on trade receivables at the end of the year, there is no significant decrease in the value of trade receivables. Therefore, management believes that an allowance for impairment of trade receivables is not considered necessary.

Tidak terdapat piutang usaha - pihak ketiga yang dijaminkan atas fasilitas pinjaman bank yang diperoleh pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There are no trade receivables - third party pledged to secure the bank loan facilities obtained as of December 31, 2021 and 2020.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA / *6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, piutang lain-lain masing-masing merupakan piutang bunga bank dan piutang dari karyawan Perusahaan yang tidak berbunga, dan rata-rata berjangka waktu pembayaran enam bulan.

As of December 31, 2021 and 20120, other receivables represent interest receivable from bank and non-interest bearing receivables from the Company's employees, and have an average six months term of payment, respectively.

Berdasarkan penilaian atas kerugian kredit ekspektasian atas saldo akun piutang usaha pada akhir tahun, tidak terdapat jumlah penurunan nilai piutang lain-lain yang signifkan. Oleh karena itu Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on the assessment of expected credit losses on trade receivables at the end of the year, there is no significant decrease in the value of other receivables. Therefore, management believes that an allowance for impairment of other receivables is not considered necessary.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	31 Desember/December 31,	
	2021	**2020**
Barang jadi / *Finished goods*	272.189.486.180	204.859.824.446
Bahan baku / *Raw materials*	125.132.545.839	99.318.228.619
Bahan pembantu dan suku cadang / *Indirect materials and spare parts*	24.239.446.099	21.994.613.068
	421.561.478.118	**326.172.666.133**
Penyisihan penurunan nilai persediaan / *Provision for declining in value of inventories*	(5.670.575.004)	-
	415.890.903.114	**326.172.666.133**

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomi sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	8 - 20	*Buildings*
Tangki penyimpanan	10 - 20	*Storage tanks*
Mesin dan peralatan	4 - 20	*Machinery and equipment*
Peralatan pabrik	4 - 16	*Factory equipment*
Peralatan kantor	4 - 8	*Office equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan, konstruksi atau produksi suatu aset kualifikasian tertentu, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman diakhiri ketika aset kualifikasian telah selesai dan siap digunakan.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

Borrowing cost directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, are capitalized as part of the cost of those assets. Capitalization of borrowing costs ceases when the qualifying assets are complete and ready for service.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for service. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year when the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

ORIGINALITY REPORT

13%	12%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnalunsam.id Internet Source	2%
2	repository.uhn.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
4	id.wikipedia.org Internet Source	1%
5	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
9	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id	